

**STRATEGI OPTIMALISASI PEMANFAATAN DANA ZISWAF
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
ANAK ASUH PADA PANTI ASUHAN ANUGRAH DAN
PANTI ASUHAN HIDAYATULLAH DI 20 ILIR D III
KECAMATAN ILIR TIMUR I KOTA PALEMBANG**



Sigit Budiarto

Nim : 1830604094

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden
Fatah untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

PALEMBANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sigit Budiarto

NIM : 180604094

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Strategi Optimalisasi Pengelolaan Dana ZISWAF dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada Yayasan Yatim Piatu di 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa oleh pihak manapun.

Palembang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Sigit Budiarto

NIM. 1830604094



KEMENTERIAN AGAMA

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Pangeran Ratu, Kel. 8 Ulu, Kecamatan Jakabaring Kota Palembang 30252

Formulir C

Hal: Persetujuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.,
Ketua Prodi Manajemen Zakat dan
Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Skripsi berjudul : Strategi Optimalisasi Pengelolaan Dana ZISWAF dalam
Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada
Yayasan Yatim Piatu di 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I
Kota Palembang
Ditulis oleh : Sigit Budiarto
NIM : 1830604094

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Palembang, 16 Agustus 2022

Pembimbing Utama

Mufti Fiandi
NIP. 197603252007101005

Pembimbing Kedua

Dian Pertiwi, S.E., M.S.I
NIP. 199212022018012004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Pangeran Ratu, Kel. 8 Ulu, Kecamatan Jakabaring Kota Palembang 30252

Formulir C. 2

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Ketua Prodi Manajemen Zakat dan
Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

Strategi Optimalisasi Pengelolaan Dana ZISWAF dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada Yayasan Yatim Piatu di 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang

Yang ditulis Oleh :

Nama : Sigit Budiarto
NIM : 1830604094
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 16 Agustus 2022

Pembimbing Utama

Mufti Fiandi, M.Ag
NIP. 197605252007101005

Pembimbing Kedua

Dian Pertiwi, S.E., M.S.I
NIP. 199212022018012004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Masa lalu biarlah berlalu, yang akan datang hanya Allah SWT yang tahu,
teruslah berjuang, luruskan niat, jalani proses dan kuatkan tekak”

SIGIT BUDIARTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tua saya yang Bapak Azwir dan Ibu Alm. Suhana yang selama ini selalu membimbing, memberikan doa dan dukungan hingga saya bisa sampai dititik ini. Skripsi ini juga saya dedikasikan untuk Almarhumah Ibu saya yang belum sempat saya berikan kebahagiaan dan rasa bangga.
- Saudara-saudaraku yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
- Almamater tercinta.

ABSTRAK

Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah merupakan modal dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan umat. Dalam pengelolaannya panti asuhan berada dibawah naungan Dinas Sosial. Panti Asuhan Anugrah dan Panti Asuhan Hidayatullah merupakan lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak asuh dengan mengandalkan bantuan dari para donatur yang sifatnya tidak tetap. Dari dana Ziswaf yang didapat oleh pengurus panti asuhan dituntut agar pengelolaan dan laporan manajemen keuangan dilaksanakan secara transparansi.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui Pemanfaatan Dana Ziswaf dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada Panti Asuhan Anugrah dan Panti Asuhan Hidayatullah di 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. (2) Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Dana Ziswaf dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada Panti Asuhan Anugrah dan Panti Asuhan Hidayatullah di 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. Penulis menggunakan pendekatan Kualitatif yang dapat menjelaskan secara detail masalah yang ada. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu (1) pelaksanaan kegiatan dalam mengoptimalkan dana ziswaf dipanti asuhan anugrah tergolong belum optimal karena dalam pemanfaatan dana ziswaf belum sesuai dengan dana dan anggaran yang didapatkan. (2) pemanfaatan ziswaf di panti asuhan hidayatullah sudah dilakukan dengan baik, walaupun dimasa pandemi ini tidak adanya bantuan dari pemerintah dan minimnya bantuan dari donatur pengurus panti asuhan berusaha sebaik mungkin agar kebutuhan anak asuh bisa terpenuhi. (3) dalam manajemen keuangan di panti asuhan hidayatullah dan panti asuhan anugrah tidak transparansi disebabkan oleh pengelola yang tidak profesional dalam mengelola manajemen keuangan sehingga dapat membuat masyarakat kurang yakin untuk mengeluarkan ziswaf.

Kata Kunci : Optimalisasi, Pemanfaatan, dana ZISWAF, Kesejahteraan

ABSTRACT

Zakat, Infaq, and Sadaqah funds are capital in an effort to improve the economy and the welfare of the people. In its management, the orphanage is under the auspices of the Social Service. Anugrah Orphanage and Hidayatullah Orphanage are social welfare business institutions that have the responsibility to provide social welfare services for foster children by relying on assistance from donors who are not permanent. From the Ziswaf funds obtained by the orphanage management, it is demanded that the management and financial management reports be carried out in a transparent manner.

This study aims to: (1) determine the use of Ziswaf funds in an effort to improve the welfare of foster children at Anugrah Orphanage and Hidayatullah Orphanage at 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I Palembang City. (2) Optimization Strategy for the Utilization of Ziswaf Funds in an effort to Improve the Welfare of Foster Children at Anugrah Orphanage and Hidayatullah Orphanage at 20 Ilir D III Ilir Timur I District, Palembang City. The author uses a qualitative approach that can explain in detail the existing problems. Data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation

The results obtained from this study are (1) the implementation of activities in optimizing ziswaf funds in Anugrah orphanage is classified as not optimal because the utilization of ziswaf funds has not been in accordance with the funds and budgets obtained. (2) the use of ziswaf in the Hidayatullah Orphanage has been carried out well, even though during this pandemic there is no assistance from the government and the lack of assistance from donors, the orphanage administrators are trying their best so that the needs of foster children can be met. (3) in financial management at the Hidayatullah Orphanage and Anugrah Orphanage there is no transparency due to unprofessional managers in managing financial management so that it can make people less sure to issue ziswaf.

Keywords: Optimization, Utilization, ZISWAF funds, Welfare

TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi yang dipakai pada skripsi ini adalah Pedoman Transliterasi Arab – Indonesia yang berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf A	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	Be
ت	Ta>'	T	Te
ث	S a>'	S	s dengan titik di atasnya
ج	Ji>m	J	Je
ح	H{a>'	H{	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha>'	Kh	ka dan ha
د	Da>l	D	De
ذ	Z a>l	Z	z dengan titik di atasnya
ر	Ra>'	R	Er
ز	Za>'	Z	Zet
س	Si>n	S	Es
ش	Syi>n	Sy	es dan ye

Huruf A	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ص	S {a>d	S{	s dengan titik di bawahnya
ض	D{a>d	D{	d dengan titik dibawahnya
ط	T{a>’	T{	t dengan titik di bawahnya
ظ	Z{a>’	Z{	z dengan titik di bawahnya
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa>’	F	Ef
ق	Qa>f	Q	Qi
ك	Ka>f	K	Ka
ل	La>m	L	El
م	Mi>m	M	Em
ن	Nu>n	N	En
و	Wa>wu	W	We
ه	Ha>’	H	Ha
	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya>’	Y	Ye

B. Ta'Marbuthah

1. Ta' marbuthah sukun ditulis **بعبادة** ditulis bi'idabah.
2. Ta'marbuthah sambung ditulis **بربعبادة** ditulis bil'ibadatihabbih.

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal yang ada di dalam bahasa arab :

- a. Fathah = a
- b. Kasrah = i
- c. Dhammah = u

2. Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan pada vokal rangkap yaitu gabungan antara harakat dengan huruf transliterasi yang berupa gabungan huruf.

- a. (أ ي) = ay
- b. (إ ي) = iy
- c. (أ و) = aw
- d. (أ و) = uw

3. Vokal Panjang

- a. (أ) = a
- b. (إ) = i
- c. (أ) = u

D. Kata Sandang (artikel)

Penulis al – qamariyah dan al – syamsiyyah menggunakan al- :

- a. Al – qamariyah, contohnya : “ الحمد “ ditulis al – hamd
- b. Al – syamsiyyah, contohnya : “ النمل “ ditulis al – naml

E. Daftar – Daftar Singkatan

H	=	Hijriya
M	=	Masehi
H	=	Halaman
Swt	=	Subhanahu wa ta’ala
Saw	=	Sallahu’alaihi wa sallam
QS.	=	Al – Qur’an Surah
HR.	=	Hadist Riwayat
Terj	=	Terjemahan

F. Lain – lain

Kata – kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijma’, nas dll) tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan segala karunia, rahmat, serta hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Dana Ziswaf dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada Panti Asuhan Anugrah dan Panti Asuhan Hidayatullah di 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang”**. Sebagai upaya melengkapi syarat untuk mencapai jenjang Strata 1 pada jurusan S1 Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan akhir skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, untuk kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis harapkan demi kesempurnaan laporan, semoga laporan yang penulis buat dapat sangat bermanfaat untuk semua pihak.

Dalam penulisan laporan akhir skripsi ini penulis dibimbing dan diberi arahan atas pihak lembaga, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua Ayah Azwir dan Ibu Almarhumah Suhana yang sayangi, atas jasa-jasa yang selama ini tidak dapat dihitung dengan apapun.
2. Ibu Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S. Ag. M. Si., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Heri Junaidi, M. A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Rinol Sumantri, M. E. I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Mufti Fiandi, M.Ag, selaku pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan saran dan masukan, serta bimbingan dan pengarahan yang sabar.
6. Ibu Dian Pertiwi, S.E., M.S.I, selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan saran dan masukan, serta bimbingan dan pengarahan yang sabar.
7. Dr. Muhammad Rusdi, SE.,M.Sc, selaku penasehat akademik yang selalu mengontrol perkembangan pembelajaran selama perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.

9. Bapak dan Ibu serta Adik-adik di Panti Asuhan Anugrah dan Panti Asuhan Hidayatullah yang telah memberikan izin dan membantu dalam kelancaran penelitian.
10. Sahabat terbaik Hari Gunawan, Sultan, Rivi, Bagas terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
11. Teman-teman seperjuangan khususnya keluarga besar Kuy Fams dan Manajeman Zakat dan Wakaf yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan ini tentunya masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang sangat membangun dari rekan – rekan pembaca, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya dan menjadi lebih baik serta bisa digunakan sebagaimana fungsinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 26 Agustus 2022

Penulis,

Sigit Budiarto
NIM. 1830604094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
FORM C.....	
NOTA DINAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Kesejahteraan	12
B. Ziswaf	16
C. Panti Asuhan	22

D. Optimalisasi	25
E. Pemanfaatan Dana Ziswaf	28
F. Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Objek Penelitian	42
D. Sumber dan Jenis Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Anugrah	49
B. Gambaran Umum Panti Asuhan Hidayatullah.....	53
C. Pemanfaatan Dana Ziswaf di Panti Asuhan Anugrah dan Panti Asuhan Hidayatullah.....	58
D. Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Dana Ziswaf dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada Panti Asuhan Anugrah dan Panti Asuhan Hidayatullah	64
E. Pemanfaatan Dana Ziswaf dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada Panti Asuhan Anugrah dan Panti Asuhan Hidayatullah	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 : Data Anak-anak Panti Asuhan Anugrah Tahun 2017-2022	52
Tabel 4.2 : Data Anak-anak Panti Asuhan Hidayatullah Tahun 2017-2022....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Panti Asuhan Anugrah	50
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi Panti Asuhan Hidayatullah.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf, menunjuk kepada satu pengertian yaitu sesuatu yang dikeluarkan. Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf memiliki persamaan dalam peranannya memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan. Adapun perbedaannya yaitu zakat hukumnya wajib sedangkan infaq, Shadaqah dan Wakaf hukumnya sunnah. Atau Zakat yang dimaksudkan adalah sesuatu yang wajib dikeluarkan, sementara Infaq, Shadaqah dan Wakaf adalah istilah yang digunakan untuk sesuatu yang tidak wajib dikeluarkan. Jadi pengeluaran yang sifatnya sukarela itu yang disebut Infaq, Shadaqah dan Wakaf. Zakat ditentukan nisabnya sedangkan Infaq, Shadaqah dan Wakaf tidak memiliki batas, Zakat ditentukan siapa saja yang berhak menerimanya sedangkan Infaq boleh diberikan kepada siapa saja¹.

Pemanfaatan Zakat, Infak, dan Shadaqah yang berasal dari umat Islam harus sedini mungkin dikelola dan disalurkan secara efektif sebagai suatu sisi ikhtiar pemberdayaan ekonomi umat. Hal ini karena dana Zakat, Infak, dan Shadaqah merupakan modal dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan umat. Manusia mengelola, tetapi Allah SWT yang menciptakan dan memilikinya. Dengan demikian wajar jika Allah SWT memerintahkan

¹ Muhammad Jasafat, "Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar", Jurnal Al-Ijtima'iyah, Vol. 1 No. 1, 2015, hlm.01

untuk mengeluarkan sebagian kecil dari harta yang diamanatkannya kepada seseorang itu demi kepentingan orang lain.²

Zakat, infaq, shadaqah dan wakaf (Ziswaf) mempunyai manfaat yang sangat penting dan strategis di lihat dari sudut pandang ajaran Islam dari aspek kesejahteraan umat. Hal tersebut telah dibuktikan dalam masa perkembangan Islam yang diawali pada masa kepemimpinan Rasulullah SAW. Zakat memiliki peranan yang sangat penting bagi sumber pendapatan Negara antara lain sebagai sarana pengembangan agama Islam, ilmu pengetahuan, pengembangan dunia pendidikan, pengembangan infrastruktur dan penyediaan layanan bantuan untuk kepentingan kesejahteraan sosial masyarakat yang kurang mampu seperti fakir miskin serta bantuan lainnya.³

Selain itu Ziswaf juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat sebenarnya sangat besar sekali, akan tetapi pada saat ini masih banyak orang yang belum menyadari pentingnya membayar zakat. Banyak faktor mempengaruhi kurangnya kesadaran untuk membayar zakat di antaranya adalah: tingkat kepercayaan masyarakat yang masih rendah kepada lembaga-lembaga pengelola zakat, masih banyak orang yang belum mengerti dan memahami cara menghitung zakat dan kepada siapa zakatnya harus diberikan.

² Fifin Candra Arifa, “Strategi Pendanaan Pendidikan Melalui Zakat Infak Sedekah (Zis) Kasus Panti Asuhan Miftahunnajah”, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5 No. 1, 2017, hlm 98

³ Didi Suardi “Optimalisasi Pengelolaan Dana Ziswaf dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Syari’ah Benteng Mikro Indonesia Cabang Cikupa, Tangerang”. *MAZAWA*, Vol. 2 No. 2, 2021, hlm 172

Panti asuhan merupakan lembaga pelayanan sosial yang memiliki tanggung jawab mengasuh anak untuk memberi kesejahteraan sosial bagi anak yang tidak memiliki orang tua bukan hanya anak yang tidak orang tua.⁴ panti asuhan juga tempat bagi anak-anak terlantar, kebutuhan fisik, mental dan sosial sehingga bisa memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi dirinya dan menjadi generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta dalam bidang pembangunan sosial.

Pengasuhan anak diatur pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 37 dan 38, dalam pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa “Pengasuhan anak ditujukan kepada anak yang orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anaknya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial”. Dan selanjutnya pada pasal 37 ayat 2 menyatakan bahwa “Pengasuhan anak sebagaimana dimaksud dalam ayat(1) dilakukan oleh lembaga yang mempunyai kewenangan untuk itu”. Dalam hal lembaga yang mana dimaksud dalam ayat 2 berlandaskan agama, anak yang diasuh harus sama agama nya yang menjadi landasan lembaga yang bersangkutan. Dan pada pasal 38 ayat 1 pengasuhan anak sebagaimana dimaksud pasal 37, dilaksanakan tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, etnik, budaya dan bahasa, status hukum anak, urutan kelahiran anak, dan kondisi fisik atau mental. Selanjutnya pasal 38 ayat 2 pengasuhan anak yang dimaksud dalam ayat 1 diselenggarakan melalui kegiatan bimbingan,

⁴ Fatiyah Rahmadiana, Dwi Amalia Chandra Sekar, “Kontribusi Pengasuh Di Panti Asuhan Muslimin Dalam Pemenuhan Dimensi Emosional Warmth Berdasarkan Kerangka Perlindungan Dan Kesejahteraan Sosial Anak”, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol.3 No. 1, 2019, hlm 78

pemeliharaan, perawatan dan pendidikan secara berkelanjutan serta dengan memberi bantuan biaya dan fasilitas lainnya, untuk menjamin tumbuh kembang anak secara optimal, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial, tanpa mempengaruhi agama yang dianut anak.

Dari hasil Undang-Undang Republik Indonesia diatas bahwa anak yang tidak memiliki orang tua atau anak yang keluarganya kurang mampu ialah berhak mendapat perlindungan, pendidikan, kesejahteraan sosial, bimbingan dengan melalui yayasan, organisasi, lembaga maupun badan-badan yang berwenang. Untuk mewujudkan anak yang mandiri, berpendidikan, cerdas, sukses dimasa depan, serta terbebasnya dari kemiskinan.

Usaha kesejahteraan anak disebut juga usaha kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak terutama terpenuhinya pokok anak. Amelia Octafitri memberikan pendapat tentang kesejahteraan anak. Beliau berpendapat anak adalah hak asasi anak yang harus diusahakan bersama, bersama disini dalam artian pemerintah dengan masyarakat. Dengan kata lain pengadaan kesejahteraan anak merupakan suatu kewajiban asasi setiap anggota masyarakat yang harus disadarkan pada setiap masyarakat.⁵

Adapun panti asuhan yang ada di 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang ialah panti asuhan Anugrah dan panti asuhan Hidayatullah, kedua panti asuhan ini merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial

⁵ Amelia Octafitri, dkk, “Peran Panti Asuhan Tunas Bangsa dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Pendidikan Formal”, Jurnal Ilmiah Sosiologi, Vol.2 No. 1, hlm 09

bagi anak-anak terlantar, anak-anak yang tidak memiliki salah satu atau kedua orang dalam memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikannya sehingga mereka mendapatkan kesempatan yang luas dalam mengembangkan dirinya dan bisa hidup mandiri. Dan dalam pengelolaannya panti asuhan berada dibawah naungan Dinas Sosial dalam pendampingan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan hidup, kebutuhan akan kasih sayang, keselamatan dan kesejahteraan.

Pada awal penelitian ditemukan fakta bahwa pendapatan yang diterima di panti asuhan Anugrah dan panti asuhan Hidayatullah saat ini sama-sama mengandalkan bantuan dari para donatur, dana dari donatur pun berbeda-beda tujuannya ialah ada yang tujuannya untuk berzakat, berinfak, bersedekah dan berwakaf (Ziswaf), dari donatur yang sifatnya tetap dan donatur tidak tetap. Di panti asuhan Anugrah maupun panti asuhan Hidayatullah dana Ziswaf yang didapatkan dari donatur kebanyakan dalam bentuk uang dan ada juga dalam bentuk barang dan sembako, kemudian dari dana Ziswaf yang didapatkan, diterima oleh pengurus panti asuhan dan dituntut agar pengelolaan dan laporan dilaksanakan secara transparan.

Panti asuhan Anugrah adalah panti asuhan yang berdiri pada tahun 2014 dan dikelola oleh Bapak Rustam Efendi, yang berlokasi di gang Tanjung 20 Ilir. Jika di lihat dari lokasi panti asuhan berada sebuah gang yang tidak dilalui banyak orang dan juga jauh dari sekolah, jadi kurang strategis untuk di lihat banyak orang terlebih lagi panti asuhan Anugrah sangat mengandalkan

bantuan dari donator. Rumah yang di tempati juga merupakan rumah kontrakan yang kurang besar untuk jumlah anak 28 orang.

Panti asuhan Hidayatullah berdiri pada tahun 2013 dikelola oleh Bapak Amar Yazid yang berlokasi di jalan Kamboja 20 Ilir. Rumah yang ditempati juga sebuah kontrakan tidak terlalu besar untuk anak-anak yang berjumlah anak 24 orang, lokasi panti asuhan berada pinggir jalan yang banyak dilalui banyak orang namun kondisi panti asuhan kurang layak untuk anak-anak dimana rumah tersebut tidak terlalu besar dan bangunannya juga sudah tua.

Pada masa pandemi covid tiga tahun terakhir ini panti asuhan Anugerah dan panti asuhan Hidayatullah sangat terdampak dalam segi perekonomiannya, pada sebelum pandemi covid biasanya ada bantuan rutin dari pemerintah dan dinas sosial akan tetapi saat pandemi ini tidak ada lagi bantuan tersebut, tidak hanya itu saja bantuan dari para donatur-donatur juga saat ini terbilang sangat minim kalau dibandingkan pada sebelum pandemi, pada masa sebelum pandemi dalam memenuhi kebutuhan anak sudah terkecukupi, akan tetapi sekarang ini dalam memenuhi kebutuhan anak-anak mengalami kekurangan pendanaan, di mana panti asuhan Anugerah maupun panti asuhan Hidayatullah sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah dan dari para donatur. Dari dampak tersebut pengurus panti asuhan Anugerah maupun panti asuhan Hidayatullah saat ini sangat lebih selektif dalam penerimaan anak-anak yang bakal masuk ke panti asuhan.

Selain itu, pada masa sebelum pandemi pengurus panti asuhan Anugrah maupun panti asuhan Hidayatullah telah membuka usaha mandiri seperti jualan makanan dan minuman untuk kebutuhan pembiayaan hidup anak-anak sekaligus mengajarkan anak-anak untuk bisa mandiri, akan tetapi usaha mandiri tersebut terpaksa harus tutup karena faktor pandemi dan juga modal yang minim.

Dengan bantuan dari donatur yang minim dan kurang nya perhatian dari pemerintah pengurus panti asuhan Anugrah dan panti asuhan Hidayatullah masih belum optimal dalam mensejahterakan anak-anak, dimana untuk pembiayaan yang terpenting ialah sekolah anak-anak membutuhkan dana yang lebih untuk operasional nya seperti pembiayaan masuk sekolah, spp, seragam sekolah, peralatan sekolah dan lainnya. Penting juga bagi konsumsi dimana pengurus panti asuhan harus memberi makan yang cukup untuk mereka untuk menjamin kesehatan anak-anak.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Dana Ziswaf dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada Panti Asuhan Anugrah dan Panti Asuhan Hidayatullah di 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang”**.

⁶ Observasi dan Wawancara di panti asuhan anugerah dan panti asuhan hidayatullah, (Senin 18/02/2022, 13.00 WIB)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan dana ziswaf dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak asuh pada panti asuhan Anugrah dan panti asuhan Hidayatullah.
2. Bagaimana strategi optimalisasi pemanfaatan dana ziswaf dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak asuh pada panti asuhan Anugrah dan panti asuhan Hidayatullah di 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang.

C. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup dan objek penelitiannya agar tidak terjadi suatu penyimpangan sasaran. Maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang strategi optimalisasi pemanfaatan dana ziswaf dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak asuh pada panti asuhan Anugrah dan panti asuhan Hidayatullah di 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan dana ziswaf dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak asuh pada panti asuhan Anugrah dan panti asuhan Hidayatullah.

- b. Untuk mengetahui strategi optimalisasi pemanfaatan dana ziswaf dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak asuh pada panti asuhan Anugrah dan panti asuhan Hidayatullah.

2. Manfaat

Adapun dalam hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Pribadi

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan yang luas mengenai strategi optimalisasi pemanfaatan dana ziswaf dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak asuh pada panti asuhan Anugrah dan panti asuhan Hidayatullah.

- b. Secara Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber referensi atau acuan bagi pengembang penelitian berikutnya dan memperkaya kajian teoritik khususnya dalam ilmu pengetahuan tentang pemahaman zakat, religiusitas, kepercayaan dan religasi terhadap strategi optimalisasi pemanfaatan dana ziswaf dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak asuh pada panti asuhan Anugrah dan panti asuhan Hidayatullah.

c. Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini berfokus di 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang sebagai objek penelitian, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan khusus dalam pemanfaatan dana ziswaf di panti asuhan Anugrah dan panti asuhan Hidayatullah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dibuat dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan penjelasan mengenai teori yang dipakai dari berbagai sumber relevan dengan yang sedang terjadi.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan juga pembahasan dari hasil penelitian yang mana merupakan jawaban dari rumusan masalah dari bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah seperangkat kepuasan yang dicapai seseorang dari hasil konsumsi pendapatan yang diterima, kesejahteraan itu sendiri relatif, tergantung pada kepuasan konsumsi pendapatan tersebut. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, Mental dan sosial warga untuk hidup dengan bermartabat dan harga yang wajar perkembangan untuk melakukan fungsi sosial. Menyelenggarakan jaminan sosial, meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan pemberdayaan sosial dan sosial dan jaminan sosial⁷.

Menurut Fahrudin kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kondisi yang memungkinkan seseorang untuk memenuhi semua kebutuhan dan memungkinkan membangun hubungan yang baik dengan lingkungan. Kesejahteraan sosial memiliki beberapa aspek: pendapatan, pendidikan dan kesehatan yang baik dan benar. Definisi kesejahteraan itu sendiri kondisi manusia di mana orang dapat berkembang diperlukan orang yang sehat dan damai untuk mencapai keadaan ini. Melakukan bisnis sesuai dengan kemampuan ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikator pendapatan pribadi (aliran pendapatan) dan orang membeli kekuasaan. Berdasarkan pengertian tersebut, konsep kesejahteraan memiliki arti yang sempit.

⁷ Mahendra Ramadhianto, “*upaya peningkatan kesejahteraan social bagi penyandang cacat*”, Jurnal Ilmiah, Vol. 1 No.1, 2018, hlm. 04

Pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kekayaan diperhitungkan, berbeda dengan kondisi kemiskinan.⁸

Kesejahteraan masyarakat yang menunjukkan hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik meliputi:

1. Meningkatnya kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
2. Meningkatnya tingkat kehidupan masyarakat, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan meningkatnya atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.
3. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.⁹

Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka. Tujuan ini dicapai secara seksama melalui teknik-teknik dan metode-metode dengan maksud agar memungkinkan individu-individu, kelompok-kelompok maupun komunitas-komunitas memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memecahkan masalah-masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerjasama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial. Dengan potensi UKM yang dimiliki, sangat memungkinkan menggali seluruh potensi

⁸ Adi, Fahrudin, “*Pengantar Kesejahteraan Sosial*”, (Bandung: PT Elex Media Komputindo, 2014) hlm 24

⁹ Linda Anggraeni, “*Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3 No. 1, 2018, hlm 5

ekonomi yang ada, menuju percepatan pertumbuhan ekonomi, menurunkan angka kemiskinan kota dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat¹⁰

Kesejahteraan sosial di negara-negara maju, disebut dengan jaminan sosial (*social security*), seperti bantuan sosial (*social assistance*) dan jaminan sosial (*social insurance*), yang diselenggarakan oleh negara terutama untuk kaum yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*). Sedangkan di Indonesia kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia.¹¹

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, UNDP telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan

¹⁰ Anton A.P. Sinaga, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Medan", Jurnal Ilmiah Methonomi, Vol. 2 No. 1, 2016, hlm 58

¹¹ Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial", Jurnal Al-Bayan, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm 10.

kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.¹²

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan umum, yaitu kesejahteraan material dan spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur dari segi nilai ekonomi, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual dan sosial. Jadi kesejahteraan Islam ini memiliki konsep yang lebih dalam.¹³

Ekonomi Islam kini telah menjadi pembahasan tersendiri pada masa modern sekarang ini. Kajian-kajian telah banyak dilakukan oleh para ulama mengingat pada masa awal pertumbuhan Islam, ekonomi Islam belum muncul sebagai sebuah disiplin keilmuan. Meskipun demikian, pondasi atau landasan dasarnya telah terealisasi di dalam sejarah Islam, sehingga hal inilah yang merupakan warisan yang terus menjadi sumber bagi berkembangnya nilai-nilai ekonomi Islam. Para ulama berperan besar di dalam memberikan penjelasan kepada para pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan muamalahnya. Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang

¹² Rizki Afri Mulia, Nika Saputra, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang*”, Jurnal El-Riyasah, Vol. 1 No. 1, 2020, hlm 08.

¹³ Ziauddin Sardar, Muhammad Nafik H.R, “*Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Vol. 3 No. 5, 2016, Hlm.395

dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya. Ajaran Islam telah menjelaskan bahwa sesungguhnya tujuan dasar Islam adalah terwujudnya kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat. Dalam prakteknya, Rasulullah SAW. Membangun suatu perekonomian yang dulunya dari titik nol menjadi suatu perekonomian raksasa yang mampu menembus keluar dari jazirah Arab. Pemerintahan yang dibangun Rasulullah SAW di Madinah mampu menciptakan suatu aktivitas perekonomian yang membawa kemakmuran dan keluasan pengaruh pada masa itu.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial masyarakat adalah terpenuhinya kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat.

B. Ziswaf

Ziswaf merupakan singkatan dari Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf saling terkait sebagai salah satu bentuk filantropi Islam.¹⁵

1. Zakat

Zakat secara etimologis berasal dari kata Arab "Zaka". Ini berarti membawa kemurnian, pertumbuhan, perkembangan, atau berkah.¹⁶ Dan, dalam istilah Syariah, apa yang didefinisikan menurut Qardhawi memiliki

¹⁴ Didi Suardi, *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam*, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, Vol 6 No 2, 2021, hlm 15.

¹⁵ Uyun, Q, "Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. Islamuna", Jurnal Studi Islam, Vol.2 No. 2, 2018, hlm. 218-234

¹⁶ Hafidhuddin, " *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Shadaqoh*", (Jakarta: Gema Insani, 2018) hlm 34

dan ditentukan seperangkat properti dan hak yang telah mencapai nishab (ukuran) dan pengangkutan (durasi) tertentu dalam kondisi tertentu. dari Allah SWT.¹⁷

Zakat tercantum dalam rukun Islam ketiga, setelah keyakinan dan doa, menunjukkan bahwa itu adalah tugas Agnya. Oleh karena itu, Zakat merupakan salah satu rukun Islam, selain rukun dengan Tuhan Yang Maha Esa. Juga mempererat hubungan antar sesama manusia dengan menghilangkan ketimpangan ekonomi dan kualifikasi sosial dalam rangka mempererat hubungan timbal balik.

Zakat memiliki beberapa sifat dengan nilai tertentu (2.5%, 5%, 10% atau 20%) dan tujuan tertentu (fakir, miskin, amil) pada waktu tertentu (saat pengambilan atau panen), terdiri dari yang mendapatkan *mualaf, Riqab, Gharimin, Fisabilillah, Ibn Sabil*).¹⁸

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan sah, syarat wajib zakat terdiri atas: Islam, merdeka, baliqh dan berakal. Harta yang wajib dikeluarkan ialah harta telah mencapai nisab, harta yang dizakati ialah kepemilikan penuh, kepemilikan harta telah mencapai haul (setahun) dan harta tersebut bukan termasuk harta dari hasil hutang, harta yang dizakati melebihi kebutuhan pokok.¹⁹

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang kewajiban berzakat, antara lain: Kata zakat dalam banyak definisi disebutkan 30 kali dalam Al-Qur'an, dua puluh tujuh diantaranya

¹⁷ Yusuf Qardhawi, " *Hukum Zakat*", (Bandung: Penerbit Mizan, 2015) hlm 15-18

¹⁸ Oni Sahroni, dkk, " *Fikih Zakat Kontemporer*", (Depok : Rajawali Pers, 2018) hlm 46

¹⁹ Ardianis, " *Peran Zakat Dalam Islam*", (Depok: Rajawali Pers, 2019) hlm 138

disebutkan bersama dalam satu ayat bersama salat atau Allah SWT menyebutkan kewajiban mendirikan shalat beriringan dengan kewajiban menunaikan zakat.²⁰

Berikut salah satu dalil yang berkaitan tentang keutamaan berzakat adalah QS. At-Taubah ayat 103 sebagai berikut:

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”²¹

2. Infak

Bahasa infaq berasal dari kata “*nafaqo*” yang berarti melimpahkan harta. Secara terminologi dapat diartikan sebagai ibadah kepada Allah SWT dan amal sosial masyarakat dan kemanusiaan dengan menyerahkan sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan. Menurut Syariah, infaq didefinisikan sebagai pelepasan sebagian kekayaan atau pendapatan untuk tujuan sosial, didorong oleh ajaran Islam.²² Di sini ada perbedaan dengan zakat, dimana zakat harus jelas tentang nishab dan pengiriman, sedangkan dalam infaq tidak perlu nishab dan pengiriman, dan tidak wajib

²⁰ Muhammad Iqbal, “*Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional*”, Jurnal Asy- Syukriyyah, Vol. 20 No. 1, 2019, hlm 8

²¹ At-Taubah Ayat 103, Al-Quran penerbit almahira 2015, website www.almahira.com

²² Hafidhuddin, “*Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Shadaqoh*”, (Jakarta: Gema Insani, 2018) hlm 10-12

bagi setiap muslim sehingga ketika menyumbang seseorang dapat melakukannya kapan saja. tanpa batasan dosis dan durasi pengiriman.

Menurut hukum infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh orang pribadi atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umat. Oleh karena itu, substansi infaq pada umumnya adalah substansi zakat. Sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً
ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ۗ

Artinya: “*sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan*” (QR Al-Anfal (8):36)²³

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha untuk kepentingan umum dan infak menggunakan harta pada umumnya, tetapi dalam Islam, infak harus didasarkan pada iman dan di jalan Allah (fisabilillah).

3. Sedekah

Sedekah dalam bahasa yang berasal dari kata *Shadaqah* dapat diartikan sebagai pemberian seorang muslim kepada orang lain secara tulus dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu. Sedangkan secara terminologi, sedekah adalah pemberian harta secara sunnah kepada yang membutuhkan dengan tujuan taqarrub kepada Allah SWT.²⁴ Hukum

²³Al-Anfal Ayat 36 Al-Quran penerbit almahira2015, website www.almahira.com

²⁴ Oni Sahroni, dkk, “*Fikih Zakat Kontemporer*”, (Depok : Rajawali Pers, 2018) hlm 46

Undang-undang zakat memberikan definisi yang lebih operasional tentang zakat sebagai harta atau bukan harta yang dikeluarkan oleh individu atau badan usaha di luar zakat untuk kepentingan umum.

Dalam hal ini memberi memiliki pengertian yang lebih luas dari pada infaq dan zakat karena memberi tidak hanya dapat dilakukan dengan melepaskan hal-hal materil berupa harta (maal), tetapi juga berupa perkataan (kalam) sebagai nasehat yang baik atau memperingatkan dan bertindak (amal) dalam bentuk bantuan, dalam bentuk tenaga dan pikiran bagi mereka yang membutuhkan.

Sedekah merupakan jenis kebaikan yang bersifat luas dari zakat dan infaq, maka seringkali kita menemukan kata sedekah ini diartikan dengan zakat atau dengan infaq. Dan sedekah seringkali juga digunakan untuk ungkapan kejujuran seseorang pada agama atau keimanan seseorang. Ketika seseorang bersedekah maka ia akan mendapatkan balasan dari apa yang ia lakukan, tetapi jika ia tidak melakukan hal ini, maka ia tidak berdosa seperti ia tidak membayar zakat hanya saja ia kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pahala. Sedekah adalah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat dalam jumlah, waktu, tidak terbatas secara materi tetapi dapat juga dalam bentuk nonmateri, misalnya menyingkirkan rintangan di jalan, menuntun orang yang buta, memberikan

senyuman dan wajah yang manis kepada saudaranya. Dan sedekah adalah ungkapan kejujuran (*shiddiq*) iman seseorang.²⁵

4. Wakaf

Bagian terakhir dari Ziswaf adalah wakaf, secara bahasa kata “wakaf” berasal dari bahasa arab “*waqofa – yaqifu – waqfa*” yang artinya ragu-ragu, berhenti, memperlihatkan, berhati-hati menempatkan, mengatakan, melayani, memahami, mencegah, menahan dan berdiri tegak.²⁶ Dalam pengertian wakaf adalah pemilikan harta benda dan pemindahan manfaatnya di jalan Allah SWT, dimana kepemilikan harta tetap dipertahankan tetapi manfaatnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama.

Rumusan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 215 ayat (1) menyatakan bahwa “wakaf adalah perbuatan hukum oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan hukum untuk memisahkan sebagian dari hartanya dan lembaga itu mengubah harta itu untuk selama-lamanya untuk kepentingan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam.”²⁷ Adapun pengertian wakaf dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf disebutkan bahwa “Wakaf adalah perbuatan yang halal oleh wakif untuk memisahkan dan/atau memindahtangankan sebagian harta benda

²⁵ Mukmin Mukri, dkk, “*Infaq Dan Shadaqah (Pengertian, Rukun, Perbedaan Dan Hikmah)*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm.3

²⁶ Farida Prihatin, dkk, “*Hukum Islam, Zakat dan Wakaf, Teori dan Praktiknya di Indonesia*” Diterbitkan atas Kerja sama Penerbit Sinar Sinanti dengan Badan Penerbit Fak. Hukum UI, Jakarta, 2005, hlm 108 – 109. Dikutip dari, Manan, Abdul, Aneka Masalah Hukum Perdata Islam Indonesia, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014, hlm 237

²⁷ Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 215 ayat (1) tentang wakaf.

seseorang untuk dipergunakan selamanya atau untuk suatu waktu tertentu”. jangka waktu tergantung pada kesukaannya untuk beribadah dan/atau kesejahteraan umum menurut Syariah.

Pemberdayaan wakaf saat ini sedang dilakukan secara produktif, karena diakui potensi Wakaf dikuasai secara produktif. Hal ini menghilangkan kepercayaan masyarakat bahwa harta wakaf yang dahulu berupa tanah dan bangunan hanya dapat digunakan untuk masjid dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.²⁸

Pada level ini, Wakaf tidak lagi terbatas pada benda-benda tidak bergerak, tetapi Anda akan mengalami dinamika penting termasuk benda-benda bergerak seperti wakaf uang dan saham. Dari beberapa pengertian di atas, Wakaf adalah perbuatan Wakif dengan menggunakan harta Wakaf yang berupa harta benda dan sesuai dengan hukum dan tujuan masyarakat luas.

C. Panti Asuhan

Panti asuhan ialah lembaga sosial yang menampung, memelihara, mendidik anak-anak yatim, anak yatim piatu dan anak terlantar. Pengertian panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan

²⁸ Abdurrahman Kasdi, “*Model pemberdayaan wakaf produktif di indonesia*”, Penulis Dosen STAIN Kudus, Vol. 1, No. 1, 2014, hlm 06.

melakukan penyantunan, memberikan pelayanan sebagai pengganti orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mentalnya.²⁹

Berbagai permasalahan anak seperti anak terlantar yang semakin kompleks sehingga terbentuknya suatu wadah yang mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan kehidupan anak akan pengasuhan, pelayanan dan pembinaan yang diwujudkan dalam bentuk panti asuhan.

Menurut Depatemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga yang melayani bagi kesejahteraan dan sebagai pengasuhan alternative pengganti orang tua.
2. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak yatim piatu.
3. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak yatim piatu.
4. Sebagai pusat pengembangan keterampilan.³⁰

Dengan beberapa tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

1. Panti Asuhan memberikan pelayanan berbasis profesi sosial kepada anak-anak terlantar dengan membantu anggota masyarakat untuk hidup layak dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, keluarga mereka dan masyarakat.

²⁹ Erfan Karyadiputra, Galih Mahalisa, Abdurrahman Sidik, dan Muhammad Rais. *“Pengembangan kreativitas anak asuh berbasis ti dalam menanamkan nilai wirausaha pada asrama putera panti asuhan yatim piatu dan dhu`afa yayasan Al-ashr Banjarmasin”*, Jurnal Al-ikhlas, Vol 4 No. 2, 2019, hlm 04.

³⁰ Sella Khoirunnisa, Ishartono dan Risna Resnawaty, *“Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak asuh di panti sosial asuhan anak”*, Jurnal Prosiding KS: Riset dan PKM, Vol 2 No 1, hlm 2-4.

2. Tujuan kesejahteraan sosial bagi anak panti asuhan adalah untuk mengembangkan manusia dewasa dan berbakti yang memiliki pekerjaan yang dapat menopang kehidupannya.³¹

Menurut Syifa Jauhar Nafisah panti asuhan merupakan lembaga yang menggantikan peran dan fungsi bagi keluarga anak-anak yang terlantar, korban kekerasan dalam rumah tangga dan lainnya dalam pengasuhan, mendidik dan membimbing agar mereka menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab melalui kebermaknaan hidup dirinya. Kebermaknaan hidup merupakan suatu sistem kognitif yang mempengaruhi emosi dan dibangun sendiri oleh individu untuk mencapai kepuasan hidup yang memperoleh kehidupan yang bermakna.³²

Pentingnya rasa kepedulian kepada yatim ini, didasarkan oleh beberapa asumsi, salah satunya bahwa yatim masih membutuhkan perlindungan, pengayoman, serta kasih sayang dari kedua ibu bapaknya yang akan membentuk karakternya di masa dewasa. Namun, kematian bapak memberikan beban mental kepada yatim dan memberikan tugas kepada ibu untuk menggantikan peranan bapak dalam mencari nafkah keluarga. Pemeliharaan anak yatim yang ada saat ini, khususnya di Indonesia seringkali dipahami oleh sebagian masyarakat umum hanya sebatas pemberian dana santunan, sehingga anak yatim yang telah beranjak dewasa tetap saja berkarakter ketergantungan (*dependence*) atas bantuan

³¹ Julinah Erawati Siregar, dkk, “Implementasi Nilai Dan Pengamalanagama Islam Anak Asuh Di Panti Asuhanal-Jam’iyatul Washliyah Medan Area”, Jurnal Sosial Ekonomi, Vol. 3 No. 1, 2019, hlm.166

³² Syifa Jauhar Nafisah, “Arti Kehidupan Anak asuh panti asuhan”, Jurnal penelitian pendidikan, Vol. 1 No. 2, hlm.37

orang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan konsep yang baik dalam hal ini, yaitu konsep yang ideal dalam pemeliharaan anak yatim yang menjadikan anak yatim sebagai sumber daya manusia yang berprestasi dan berakhlak mulia.³³

Dari beberapa penjelasan yang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan lembaga yang memberikan pelayanan kepada anak-anak yang tidak memiliki ayah atau ibu (yatim) atau keduanya (yatim-piatu) sebagai pengganti orang tua dengan cara mengasahi dan menyayangi serta membantu dan membimbing (merawat, menjaga, dan mendidik) mereka kearah perkembangan kepribadian yang baik, berakhlakul karimah serta kemampuan kemandirian, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya.

D. Optimalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti yang terbaik dan tertinggi. Sedangkan optimalisasi adalah suatu proses untuk mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain suatu proses untuk menjadikan sesuatu menjadi baik dan paling tinggi.³⁴

Menurut Machfud Sidik mengacu pada optimalisasi tindakan/kegiatan untuk perbaikan dan optimalisasi. Untuk melakukan ini, subjek dan tujuan

³³ Rini Setiawati, “*Manajemen Zis (Zakat, Infak, Sedekah) Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Potensi Anak Yatim Di Yayasan Yatim Mandiri Lampung*”, Jurnal Raden Intan, Vol. 2 No. 1, 2019, hlm 25.

³⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, *Kamus Bahasa Indonesia*, 2002

pendapatan perlu diperkuat dan diperluas. Dalam jangka pendek, kegiatan yang paling mudah dan cepat adalah memperkuat tujuan yang ada atau sumber pendapatan lokal, terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi. Penerapan efektifitas dan efisiensi suatu sumber atau objek pendapatan daerah meningkatkan produktivitas sumber pendapatan asli daerah (PAD) tanpa memperluas sumber atau objek pendapatan baru yang memerlukan penelitian, pengolahan, dan waktu.³⁵

Optimalisasi bisa diartikan untuk mengefisien dan mengefektifkan hasil produksi dimiliki oleh perusahaan dengan cara selalu berusaha meningkatkan profit yang sangat besar dengan cara menekan cost serendah rendah mungkin demikelangsungan hidup perusahaan.³⁶

Sebagai negara yang mempunyai keberagaman budaya dan agama, dimana masyarakat Indonesia merupakan mayoritas agama Islam sehingga lebih mempengaruhi sebagai sistem nilai yang mewarnai perilaku ekonomi masyarakat Indonesia saat ini. Dalam hal ini, zakat memiliki potensi yang strategis yang dapat dikembangkan menjadi salah satu instrumen dalam pemerataan pendapatan di Indonesia. Sehingga diharapkan bisa mempengaruhi aktivitas ekonomi nasional, khususnya penguatan pemberdayaan ekonomi umat. Seperti yang kita ketahui dalam Islam, zakat adalah ibadah *maaliyah ijtima'iyah* (ibadah harta yang berdimensi sosial)

³⁵ Machfud Sidik, “*optimalisasi pajak daerah dan retribusi daerah dalam rangka meningkatkan kemampuan daerah*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm 08.

³⁶ Mujiono Sujianto, “*Implementasi Metode Optimalisasi Jumlah Produksi Dengan Menggunakan Linier Programming*”, Jurnal Teknik Industri, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm 05

yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat.

Dalam rangka mengoptimalkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi. Karena tujuan zakat secara ekonomi adalah untuk meningkatkan standar hidup para dhuafa dengan memberikan hak kepada mereka untuk memiliki apa yang mereka terima dari orang kaya, maka dengan penyaluran dana zakat kepada kaum dhuafa (mustahik) akan terjadi kenaikan pendapatannya, dan secara otomatis akan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengkonsumsi barang-barang dan jasa yang di jual di pasar (daya beli meningkat). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perintah zakat, selain sebagai ibadah murni juga berdimensi ekonomi.³⁷

Membayar zakat merupakan langkah nyata untuk lebih mengoptimalkan sinergi sosial yang dapat dikembangkan dalam kehidupan modern. Misalnya, orang kaya yang memiliki kekayaan dapat mendistribusikan dan menggunakan zakat ke lembaga amil atau LAZ. Lembaga Amil Zakat kemudian akan merealisasikan uang Zakat dalam bentuk pemberian keterampilan dan modal kepada Mustahik setelah kebutuhan pokok delapan

³⁷ Saifuddin, “*Optimalisasi Distribusi Dana Zakat: Upaya Distribusi Kekayaan*” , Jurnal Az Zarga’, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm 05.

asnaf Mustahik terpenuhi. Selanjutnya melalui keterampilan dan modal yang diterima tersebut diharapkan akan tercipta suatu kegiatan usaha semacam industri rumah tangga . Selain akan dapat mengangkat taraf hidup orang yang berusaha itu, juga akan membuka lapangan kerja minimal bagi para keluarga dari mustahik yang bersangkutan serta masyarakat disekitarnya.³⁸

E. Pemanfaatan Dana Ziswaf

Pemanfaatan dana Ziswaf (Zakat, infak, sedekah dan wakaf) merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan, melalui pengelolaan yang optimal sangat berpotensi besar mengatasi permasalahan ekonomi maupun sosial, seperti mengurangi tingkat kemiskinan, menciptakan keadilan ekonomi dan pendapatan yang merata serta menjamin kesejahteraan sosial dengan pengelolaan yang efektif.³⁹

Potensi pemanfaatan dana Ziswaf dikalangan umat Islam di Indonesia tidak bisa dipandang sebelah mata, dalam 10 tahun terakhir ini kemunculan agen pengelolaan Ziswaf di Indonesia hampir menjadi persaingan bisnis baru. Factor-faktor dibalik munculnya badan pengatur Ziswaf cukup kompleks, seperti pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan, kesadaran tentang

³⁸ Agus Setiawati, dkk, "*Optimalisasi pengelolaan zakat, infak/sedekah terhadap proses kemandirian masyarakat (Studi pada lembaga amil zakt (LAZ) swadaya ummah kota pekanbaru)*", Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No.2, 2021, hlm 02

³⁹ Kartika Handayani, Nurmalasari, dkk, "*Sistem informasi pengelolaan Ziswaf (Zakat, infak, sedekah dan wakaf). Berbasis web: Jurnal Khatulistiwa Informatika*, Vol 8 No. 2, 2020, hlm 114.

agama dari kelompok muslim kelas menengah ke atas dan dalam menajemennya, bentuk pengelolaan yang dapat dipercaya.⁴⁰

Para ulama mencoba untuk merumuskan tata cara mengelola zakat dengan baik. Maka mereka mempunyai pandangan-pandangan tentang pengelolaan zakat sebagai berikut:

Pertama, para ulama sepakat bahwa yang berhak mengumpulkan zakat pada harta tetap dan mendistribusikannya adalah pemimpin yang ada pada suatu daerah kaum muslimin. Hal ini tidak boleh ditangani secara perorangan, termasuk pendistribusiannya. Hal ini dilandaskan pada dalil dari sabda Rasulullah, bahwa Rasulullah memerintahkan utusan dan para pekerjanya untuk mengumpulkan zakat dari kaum Muslimin, dan Rasulullah sendiri pulalah yang memaksa kaum muslimin agar mereka menunaikan zakatnya untuk kepentingan negegara, dan memerangi orang yang menolak untuk menunaikannya.

Kedua, para ulama telah sepakat bahwa pengumpulan dan pendistribusian zakat pada harta bergerak, baik berupa uang maupun barang dagangan, dilakukan oleh pemimpin. Imam Al-Razi ketika menafsirkan surat al-Taubah ayat 60, ia menjelaskan bahwa zakat berada di bawah pengelolaan pemimpin atau pemerintah. Dalil ini juga menunjukkan, bahwasanya Allah menjadikan

⁴⁰ Ades sugita, Sri Intan Wulandari, “*Analisis peranan pengelolaan dana Ziswaf dalam pemberdayaan ekonomi umat pada LAZISN Kabupaten Cirebon*”, Jurnal Indonesia Sosial Sains, Vol. 1 No.1, 2020, hlm 02

setiap panitia zakat bagian dari zakat itu sendiri, yang kesemuanya ini menunjukkan atas kewajiban dalam menunaikan tugas yang dibebankan.⁴¹

Menurut Hasan Bastomi secara teoritik potensi ziswaf di lingkungan kita sangat besar, dan jika hal tersebut bisa dimaksimalkan, tentu saja banyak kebutuhan umat, seperti sarana prasarana, pembangunan tempat tempat pendidikan, sarana umum dan lainnya akan dapat terbantu oleh dana zakat tersebut. Demikian juga persoalan anak-anak miskin yang cerdas, tetapi kekurangan uang, akan dapat pendidikan hingga tingkat tinggi dan dapat bersaing dengan mereka yang dari kalangan berada. Jika batasan zakat diperjelas sebagaimana tawaran tersebut, tentu akan banyak pihak, yakni umat muslim yang terkena kewajiban zakat.⁴²

Pemanfaatan dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf (ZISWAF) adalah salah satu cara untuk maksimalisasi pemanfaatan dana ZISWAF untuk mensejahterakan masyarakat. Pemanfaatan dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf (ZISWAF) adalah salah satu cara untuk maksimalisasi pemanfaatan dana ZISWAF untuk mensejahterakan masyarakat. Sesuai dengan "Undang-Undang Republik Indonesia" tentang Pengelolaan Zakat tanggal 23 Tahun 2011. Peraturan tersebut menetapkan bahwa pengelolaan Zakat bertujuan untuk meningkatkan efisiensi layanan masyarakat Zakat, dan untuk

⁴¹ Ahmad Atabik, "Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer", Jurnal ZISWAF, Vol. 2 No. 1, 2015, hlm 03-05.

⁴² Hasan Bastomi, "Optimalisasi Potensi Zakat: Sebuah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ummat", Jurnal Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah, Vol. 4 No. 2, 2018, hlm 178

meningkatkan kepentingan Zakat dalam upaya mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴³

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Didi Suardi, Jafar Abdul Hafidz (2021)	Optimalisasi Pengelolaan Dana Ziswaf dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Syari'ah Benteng Mikro Indonesia Cabang Cikupa, Tangerang	Dalam proses pengelolaan dana ZISWAF pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia sudah dilakukan dengan baik. Namun dalam pendistribusiannya belum berdampak signifikan untuk peningkatan kesejahteraan baik bagi anggota maupun non anggota koperasi, karena Sebagian program-program yang ada belum sesuai dengan yang dibutuhkan para anggota dan non anggota Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Cabang Cikupa. Namun untuk program Rumah Hibah Siap Huni (HRSH) yang cukup membantu bagi mereka yang memiliki rumah tidak layak. ⁴⁴

⁴³ Ferri Alfadri, dkk, “ *Analisis Pemanfaatan Dana Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf Dengan Model Fungsi Actuating*”, Journal Of Islamic Social Finance Management , Volume 1 Nomor 1, 2021, hlm 111 - 121

⁴⁴ Didi Suardi, Jafar Abdul Hafidz, “*Optimalisasi Pengelolaan Dana Ziswaf dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Syari'ah Benteng Mikro Indonesia Cabang Cikupa, Tangerang.*”, Jurnal MAZAWA, Volume 2 Nomor 2, 2021, hlm 04

2.	Rusdi Hamka Lubis , Fitri Nur Latifah (2019)	Analisis Strategis Pengembangan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf Di Indonesia	Lembaga Zakat harus dikelola secara professional sesuai dengan syari'ah Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat menuju tata kelola lembaga yang baik (Good Corporate Governacne) dengan strategi membangun pondasi yang kuat pada sisi peningkatan SDM.. ⁴⁵
3.	Andik Eko Siswanto, Sunan Fanani (2017)	Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya	Program Mandiri Enterpreneur Center adalah bentuk pendayagunaan ZIS dalam, pemberdayaan anak yatim melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan yang lebih mengarah kepada pengetahuan dasar akan suatu bidang tertentu. Tujuan dari pendayagunaan ZIS dalam pemberdayaan anak yatim adalah untuk kemandirian secara akademik, kemandirian secara agama, dan kemandirian secara ekonomi ⁴⁶ .
4.	Agus Setiawati,	Optimalisasi	Bahwa pengelolaan dana zakat dan

⁴⁵ Rusdi Hamka Lubis, Fitri Nur Latifah, "Analisis strategi pengembangan zakat, infak, shodaqoh dan wakaf di Indonesia" Jurnal Islamic banking and finance journal. Ojs.umsida.ac.id/index.php/perisai, Vol. 1 No. 1, 2018, hlm 02-10

⁴⁶ Andik Eko Siswanto, "Pemberdayaan anak yatim melalui pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah pada lembaga amil zakat yatim mandiri Surabaya" Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1 No. 2, 2020, hlm 01-10

	DR. Tuti Khairani H, S.SOS, M.SI (2021)	Pengelolaan Zakat, Infak Terhadap Proses Kemandirian Masyarakat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Kota Pekanbaru	infak/sedekah yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah dalam proses kemandirian masyarakat dhuafa masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa masih belum banyak dhuafa yang terbantu dengan adanya dana zakat dan infak/sedekah yang dikelola oleh LAZ Swadaya Ummah serta dhuafa yang mendapat bantuan modal masih belum dapat mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan sedikitnya jumlah bantuan yang diberikan serta kurangnya pengawasan yang dilakukan sehingga program tersebut tidak berjalan dengan optimal. Dari hasil penemuan lapangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah terhadap proses kemandirian masyarakat yaitu sumber daya manusia, sistem yang digunakan, sarana dan prasarana, serta tingkat partisipasi masyarakat. ⁴⁷
5.	Ades Sugita, Sri Intan	Analisis Peranan	Peranan Pengelolaan serta penyaluran dana ZISWAF yang dilaksanakan oleh

⁴⁷ Agus Setiawati, DR. Tuti Khairani H, S.SOS, M.SI, “Optimalisasi pengelolaan zakat, infak/sedekah terhadap proses kemandirian masyarakat (Studi pada lembaga amil zakt (LAZ) swadaya ummah kota pekanbaru), Jurnal Sosiologi, Vol. 2 No. 2, 2021, hlm 01-12.

	Wulandari (2020)	Pengelolaan Dana Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Lazisnu Kabupaten Cirebon	LAZISNU Kabupaten Cirebon yang mengalokasikan penerimaan dana ZISWAF dari para muzakki yang dialokasikan untuk program pemberdayaan melalui Wirabina NU, dan untuk program pemberdayaan ekonomi umat melalui Wirabina NU yang didistribusikan kepada para mustahik dengan berbagai bentuk baik konsumtif maupun produktif yang berimbas pada peningkatan kesejahteraan ekonomi umat. Program unggulan LAZISNU yang diterapkan untuk memberdayakan umat salah satunya adalah program Wirabina NU yakni pemberian bantuan modal usaha, baik berupa alat produksi (rombong usaha), pinjaman lunak tanpa bunga serta pembinaan di wilayah spiritualitas. ⁴⁸
--	---------------------	---	--

⁴⁸ Ades Sugita, Sri Intan Wulandari, “Analisis peranan pengelolaan dana Ziswaf dalam pemberdayaan ekonomi umat pada Lazisnu kabupaten Cirebon”, Jurnal Indonesia Sosial Sains, Vol. 1, No. 1, 2020.

6.	Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti (2020)	Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	Terdapat berbagai peran ziswaf untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Indonesia, untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan di Indonesia seharusnya masyarakat Indonesia harus memahami makna Ziswaf terlebih dahulu sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya sesuai dengan syariat Islam. Jika masyarakat dapat memahami dan percaya kepada badan pengelola Ziswaf ini keuntungan yang diperoleh untuk masyarakat adalah dapat mengembangkan dana zakat sebagai modal usaha, untuk memberdayakan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten dan dengan dana zakat ini fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung semua ini dapat tercapai dan terlaksana jika masyarakat dapat
----	---	--	--

			memahami dan mengelola zakat dengan benar. ⁴⁹
7.	Rini Setiawati (2018)	Manajemen ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) dalam pembinaan dan pengembangan potensi anak yatim di yayasan yatim mandiri Lampung	Manajemen ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) dalam Pembinaan dan Pengembangan Potensi Anak Yatim di yayasan Yatim Mandiri Lampung, di antaranya: Manajemen fundraising yang meliputi perencanaan, target donasi pengambilan harian, target rutin baru, target insidentil harian, target jumlah donasi rutin baru. Pada pengorganisasian fundraising dilakukan dengan pembagian tugas masing-masing ZISco. Sedangkan aktualisasi dilakukan dengan Melalui sosialisasi gerakan infak sedekah ODOT (One Day One Thousand), kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat berupa Gerai Sedekah, BESTARI, Ramadhan Selaksa Cinta, dan lainnya. Adapaun evaluasi

⁴⁹ Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat", Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 4 No. 2, 2020.

			fundraising dilakukan setiap hari, setiap mingguan, bulan dan setiap tahun yang dipimpin langsung oleh Kepala Cabang. ⁵⁰
8.	Fatimah Rahmadiana, Dwi Amalia Chandra Sekar (2019)	Kontribusi pengasuh di panti asuhan muslimin dalam pemenuhan dimensi emosional warmth berdasarkan kerangka perlindungan dan kesejahteraan sosial anak	Dalam pembahasan hasil temuan lapangan penelitian ini, kontribusi kehangatan emosional dalam kesejahteraan anak dijelaskan bahwa dimensi kehangatan emosional memiliki keterkaitan dengan beberapa dimensi pada sistem kebutuhan perkembangan anak-anak. Dalam pembahasan tersebut dapat disimpulkan kapasitas pengasuhan yang memenuhi kehangatan emosional dapat mendukung terpenuhinya dimensi dalam sistem kebutuhan perkembangan anak seperti dimensi edukasi, perkembangan emosional dan perilaku, hubungan keluarga dan sosial, dan Keterampilan perawatan diri. Dengan begitu, penerapan kapasitas pengasuhan yang

⁵⁰ Rini Setiawati, “Manajemen ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) dalam pembinaan dan pengembangan potensi anak yatim di yayasan yatim mandiri Lampung, Jurnal Komunikasi, Vol. 1 No. 2, 2018

			memenuhi kehangatan emosional dapat mendorong terpenuhinya kebutuhan perkembangan anak-anak yang akan bersama memiliki kontribusi dalam mencapai kondisi anak-anak asuh yang sejahtera. ⁵¹
9.	Maltuf Fitri (2017)	Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat	Kajian ini menjelaskan bahwa, (1) Pendistribusian dana zakat produktif pada Rumah Zakat di Kota Semarang disalurkan pada empat program utama yaitu Senyum Juara (pendidikan), Senyum Mandiri (kesejahteraan ekonomi), Senyum Sehat (kesehatan) dan Senyum Lestari. Tujuan keempat program ini adalah sebagai bentuk ikhtiar Rumah Zakat untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, (2) Skema pemberian zakat produktif berupa bantuan modal kepada mustahik. Proses pemberian zakat produktif terlebih dahulu dilakukan proses analisa oleh pihak Rumah Zakat, (3) Setelah memenuhi semua kriteria pihak Rumah Zakat

⁵¹ Fatiyah Rahmadiana, Dwi Amalia Chandra Sekar, “Kontribusi pengasuh di panti asuhan muslimin dalam pemenuhan dimensi emosional warmth berdasarkan kerangka perlindungan dan kesejahteraan sosial anak” Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 1 No. 1, 2019, hlm 30-49.

			akan melakukan survei ke lokasi usaha, (4) Setelah ditetapkan mustahik yang berhak menerima bantuan modal maka dilakukan monitoring usaha, agar mustahik dapat dilihat perkembangan usahanya, (5) Indikator keberhasilan dari program Senyum Mandiri salah satunya dilihat dari pendapatan mustahik, apakah ada peningkatan pendapatan setelah jangka satu tahun bantuan diberikan. ⁵²
10.	Ilyasa Aulia Nur Cahya (2020)	Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik	Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mustahik yang memperoleh pendayagunaan zakat produktif yang disalurkan oleh Organisasi Pengelolaan zakat memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan usaha. Usaha yang dilakukan mampu meningkatkan kesejahteraan secara holistik, termasuk aspek fisik dan mental mustahik. Organisasi Pengelola Zakat juga telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik diantaranya adalah memberikan bantuan secara finansial serta memberikan bimbingan dan

⁵² Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 1, 2017

			<p>pendampingan spiritual keagamaan bagi mustahik. Upaya-upaya yang dilakukan OPZ ini bertujuan agar mustahik dapat memanfaatkan dana zakat produktif yang diperoleh untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Jika pada program pendayagunaan zakat produktif tersebut pihak OPZ melakukan pelatihan dan pendampingan, maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik.⁵³</p>
--	--	--	---

⁵³ Ilyasa Aulia Nur Cahya, “*Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik*”, Jurnal Sosial Ekonomi, Vol 1 No. 1, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian Kualitatif ialah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena tentang apa sedang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dengan cara deskriptif dan dalam bentuk bahasa dan kata-kata, dalam sebuah konteks khusus yang alami dan dengan berbagai metode ilmiah.⁵⁴

Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen.⁵⁵

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Secara umum penelitian deskriptif adalah kegiatan penelitian yang tidak secara sistematis dan realistis menggambarkan suatu peristiwa atau gejala dengan susunan yang tepat.⁵⁶

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, khususnya metode kualitatif lebih adaptif ketika berhadapan dengan realitas ganda, yang

⁵⁴ Moeleng, Lexy, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung : Remaja Karya, 2017) hlm. 6

⁵⁵ Muhammad Rijal Fadli, “*Memahami desain metode penelitian kualitatif*”, Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 21 No. 1, 2021, hlm 02.

⁵⁶ Supardi, “*Metodelogi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*”, (Yogyakarta: UI Press, 2018) hlm 02

secara langsung mewakili sifat hubungan antara peneliti dan responden serta metode lebih sensitif sehingga dapat menyesuaikan dan menyempurnakan pengaruh peneliti.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu di dua yayasan panti asuhan yang ada di 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang.

C. Objek Penelitian

Objek yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Yayasan panti asuhan Anugerah di lorong tanjung, 20 Ilir D. III, Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang.
2. Yayasan panti asuhan Hdayatullah di jalan kamboja, 20 Ilir D. III, Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber-sumber data yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung ketika melakukan penelitian di lapangan atau tempat berlangsungnya

⁵⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, “*Dasar-Dasar Penelitian*”, (Surabaya: Elkaf, 2019) hlm 116.

penelitian, datanya bisa didapat menggunakan wawancara atau pengamatan secara langsung. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara kepada pengurus panti asuhan anugrah dan panti asuhan hidayatullah.

b) **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapat dari berbagai sumber seperti majalah, laporan ataupun dari tulisan seseorang, data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi-informasi. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari laporan dari para donatur dan masyarakat sekitar panti asuhan anugrah dan panti asuhan hidayatullah.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data Kualitatif yaitu data deskriptif berupa tulisan, ungkapan lisan dari orang yang dapat diamati dan dipergunakan untuk membahas rumusan masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian, adapun beberapa teknik penelitiannya sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dapat dikatakan bahwa wawancara

(*interview*) ialah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara juga merupakan suatu proses mencari informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara si pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dalam wawancara tersebut bisa dilakukan secara individu atau kelompok, sehingga bisa mendapatkan informasi yang diinginkan.⁵⁸. Pihak-pihak yang akan di wawancarai ialah pengurus panti asuhan anugrah yaitu bapak Rustam Efendi selaku Pembina panti asuhan dan ibu Yuliana selaku bidang rumah tangga panti asuhan dan pengurus panti asuhan hidayatullah yaitu bapak Amar Yazid selaku ketua panti asuhan dan ibu Listianawati selaku bidang rumah tangga dan pengambilan sampel dari anak asuh di panti asuhan anugrah dan panti asuhan hidayatullah.

2. Observasi

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi. Joko Subagyo berpendapat bahwa observasi pengamatan yang dilakukan secara sengaja, secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya tehnik ini digunakan untuk mengamati perubahan fenomena sosial yang

⁵⁸ Iryana, Risky kawasati, "*Tehnik pengumpulan data metode kualitatif*", (Yogyakarta: Deepublish, 2019) hlm 05

tumbuh dan berkembang dan kemudian bisa dilakukan penelitian atas perubahan fenomena tersebut.⁵⁹

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi pada subjek, perilaku subjek, interaksi subjek terhadap peneliti dengan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan hasil terhadap wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁰

Dokumentasi terdiri dari dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis – garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check – list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Selain itu metode ini dilakukan dengan cara mencari data tentang hal – hal yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Sedangkan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti mendokumentasikan data – data mengenai Pengelolaan dana ZISWAF dalam Upaya meningkatkan kesejahteraan anak asuh pada yayasan yatim piatu di 20 Ilir D III Kec. Ilir Timur 1 Kota Palembang.

⁵⁹ Joko Subagyo, P, “ *Metode penelitian dalam teori dan praktek.*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019) hlm 63

⁶⁰ Arikunto Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018) hlm. 27

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data ialah metode pengelolaan data secara mendalam dengan informasi dari hasil pengamatan, wawancara dan literature. Beberapa tehnik menganalisis data kualitatif ialah dengan cara meringkas, mengkategorikan dan menafsirkan. Metode analisis kualitatif adalah metode analisis yang dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa, atau bagaimana.⁶¹

Analisis data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian, dimana dapat memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan oleh si peneliti, dari data yang diperoleh dan dikumpulkan dari reponden melalui dari kegiatan observasi, wawancara, studi literature dan dokumentasi dilapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ialah analisis deskriptif kualitatif, menurut I Made Winartha analisis deskriptif kualitatif yaitu *“tehnik analisis dekriptif yaitu menganalisa, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan”*.⁶²

⁶¹ Sonny Santoso, dkk, *“Memahami perbedaan analisis kuantitatif dan analisis kuantitatif dalam penelitian ilmiah*, (Depok: Rajawali Press, 2021) hlm 138

⁶² I Made Winartha, *“Metode Penelitian Sosial Ekonomi”*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), hlm.155.

Terdapat tiga tahapan dalam analisis data atau pengelolaan data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data ialah suatu proses pemilihan, pengklarifikasikan, pengabstrakan atau transparan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi kepada informan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menjamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasikan.⁶³

Jadi penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan objek penelitian dan didokumentasikan yang akan diseleksi oleh si peneliti. Kesimpulan data akan dipilih dan akan dikategorikan sebagai data yang relevan dan data yang mentah. Data yang relevan dan mentah akan dipilih lagi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian agar disiapkan untuk proses penyajian data.

2. Penyajian data

Penyajian data atau display data merupakan kegiatan penyusunan secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan dapat menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data

⁶³ Lexy J Moeleong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset, 2014) hlm 248

tersebut, maka nantinya data tersebut terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁶⁴

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Membuat kesimpulan atau pengujian adalah upaya untuk menemukan atau memahami makna atau makna, suatu hukum, pola, penjelasan, jalur sebab akibat, atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.⁶⁵

Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis setelah data-data terkumpul adalah mengelolah data dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mencatat, dan juga mengklarifikasikan serta menganalisis sifat dan juga keadaan objek yang diteliti yang didapatkan dari sumber wawancara, dokumen ataupun lainnya tentang permasalahan yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

⁶⁴ Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Ekonomi, Vol. 17 No. 33, 2018, hlm 06

⁶⁵ Husini husman, “*Metode Penelitian sosial*”, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2018) hlm.84

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Anugrah

1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Anugrah

Panti asuhan anugrah merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang memulai aktivitas pada tahun 2014 yang berlokasi di gang Tanjung 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang, yang awal berdirinya didirikan oleh Bapak Rustam Efendi dan Bapak Teguh Syahyadi. Dan sejak awal berdiri hingga sekarang panti asuhan anugrah masih di kelolah oleh Bapak Rustam Efendi dan Bapak Teguh Syahyadi beserta pengurus yang lainnya, dengan terdorongnya mendirikan panti asuhan anugrah karena melihat banyak anak yatim, yatim piatu dan anak-anak terlantarkan yang kurang perhatian akan kasih sayang pengasuhan orang tua nya. Panti asuhan anugrah merupakan lembaga sosial kesejahteraan anak yang berada dibawah naungan Kementerian sosial dalam menjamin kesejahteraan panti asuhan.⁶⁶

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Anugrah

Visi : Menciptakan tenaga terampil yang berilmu, beriman dan berakhlakul karimah, menuju era globalisasi.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Rustam Efendi, selaku Pembina di Panti Asuhan Anugrah, pada tanggal 4 juni 2022

Misi :

1. Menciptakan anak-anak kurang mampu, putus sekolah menjadi anak yang berpendidikan.
2. Menciptakan generasi cerdas, tangkas, handal dan professional aman serta berakhal mulia.
3. Menjadikan anak panti asuhan anugrah menjadi anak yang beriman dan bertaqwa.
4. Menjadikan wadah tempat yang nyaman dan aman didalam panti asuhan anugrah, dengan harapan mampu mewujudkan cita-cita sebagai anak yang berguna bagi nusa dan bangsa serta orang tua.⁶⁷

3. Struktur Organisasi Panti Asuhan Anugrah

Berikut adalah struktur organisasi yang ada di panti asuhan anugrah:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Panti Asuhan Anugrah



(Sumber : Dokumen Panti Asuhan Anugrah)

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Rustam Efendi, selaku Pembina di Panti Asuhan Anugrah, pada tanggal 4 juni 2022

Adapun susunan kepengurusan panti asuhan anugrah sebagai berikut:

1. Ketua : Teguh Syahyadi .SE
2. Pembina : Rustam Efendi
3. Pengurus : Ny Yuliana
4. Sekretaris : Ny Yunika
5. Bendahara : Clara Cyintia M
6. Pendidikan : Nurlela, S.Pd
7. Kesehatan : dr Evi Mahdalena
8. Humas : Indra Jaya
9. Keamanan : Julius Kaesar

4. Data Anak-Anak Panti Asuhan Anugrah

Panti asuhan anugrah saat ini memiliki jumlah anak asuh sebanyak 28 anak, diantaranya :

Perempuan : 24 anak

Laki-laki : 4 anak

Dari semua anak-anak di panti asuhan anugrah 27 anak masih bersekolah :

SD : 12 anak

SMP : 12 anak

SMK : 3 anak

Balita : 1 anak

Dengan status berbeda-beda yaitu yatim, piatu dan duafa dimana diantaranya :

Yatim : 2 anak
Piatu : 3 anak
Duafa : 23 anak⁶⁸

Berikut data anak-anak di panti asuhan anugrah dari beberapa tahun terakhir :

Tabel 4.1
Data Anak-anak Panti Asuhan Anugrah Tahun 2017-2022

No	Tahun	Jumlah Anak
1.	2017	20 anak
2.	2018	23 anak
3.	2019	25 anak
4.	2020	27 anak
5.	2021	35 anak
6.	2022	28 anak

(sumber :Dokumen Panti Asuhan Anugrah)

5. Fasilitas di Panti Asuhan Anugrah

Panti asuhan anugrah saat ini menempati rumah di gang tanjung 20 Ilir

D III Ilir Timur I Kota Palembang, dimana rumah tersebut bukan rumah

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Rustam Efendi, selaku Pembina di Panti Asuhan Anugrah, pada tanggal 4 juni 2022

pribadi melainkan rumah kontrakan yang di tempati dari awal berdiri hingga sekarang, berikut fasilitas yang dimiliki :

Ruang tamu	: 1 buah
Ruang keluarga	: 1 buah
Ruang ibadah	: 1 buah
Kamar tidur	: 4 buah
Kamar mandi/wc	: 2 buah
Dapur	: 1 buah
Mobil	: 1 buah ⁶⁹

B. Gambaran Umum Panti Asuhan Hidayatullah

1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Hidayatullah

Panti asuhan hidayatullah merupakan panti asuhan yang sudah berdiri sejak 2010 di Jalan Kamboja 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang, kemudian pada 2013 di ambil alih dan dikelola oleh bapak Amar Yazid, pada saat itu panti asuhan hidayatullah sedang mengalami masalah keuangan, namun dengan sangat pedulinya pak Amar Yazid terhadap anak-anak yatim piatu, panti asuhan hidayatullah pun di kelolah dan dikembangkan menggunakan dana pribadi, seiring waktu berlalu banyak juga masyarakat sekitar panti asuhan hidayatullah yang peduli terhadap anak-anak di panti asuhan tersebut dan membantu pak Amar dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anak asuh di panti asuhan

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Rustam Efendi, selaku Pembina di Panti Asuhan Anugrah, pada tanggal 4 juni 2022

hidayatullah. Dari 2013 hingga saat ini panti asuhan hidayatullah masih di kelolah oleh bapak Amar Yazid dan di bantu oleh para donatur-donatur dan kementerian sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anak.⁷⁰

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Hidayatullah

Visi : Membantu dan memberikan kesempatan anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar supaya bisa hidup layak khususnya di wilayah kota Palembang.

Misi :

- 1) Melindungi dan memberikan tempat tinggal bagi anak-anak terlantar.
- 2) Memberikan binaan pendidikan anak-anak untuk masa depan.
- 3) Membekali anak asuh pengetahuan dan keterampilan agar bisa menjadi anak yang mandiri.
- 4) Optimalisasi potensi anak asuh sesuai bakat dan minat masing-masing.
- 5) Meningkatkan kelembagaan dan pelayanan panti asuhan.⁷¹

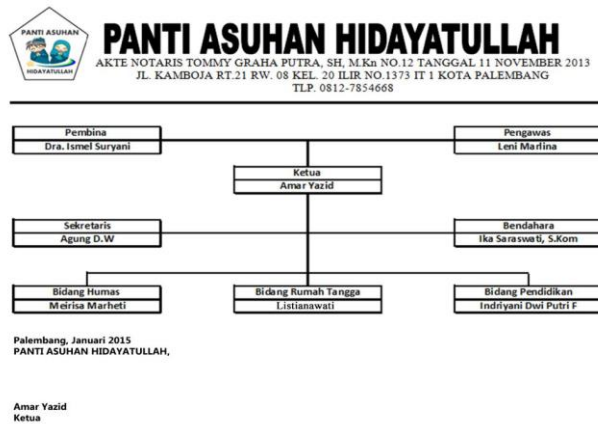
⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Amar Yazid, selaku Ketua di Panti Asuhan Hidayatullah, pada tanggal 5 juni 2022

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Amar Yazid, selaku Ketua di Panti Asuhan Hidayatullah, pada tanggal 5 juni 2022

3. Struktur Organisasi Panti Asuhan Hidayatullah

Berikut adalah struktur organisasi panti asuhan hidayatullah :

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Panti Asuhan Hidayatullah



(Sumber : Dokumen Panti Asuhan Hidayatullah)

Adapun susunan kepengurusan panti asuhan hidayatullah sebagai berikut :

Ketua : Amar Yazid

Bidang rumah tangga : Listianawati

Sekretaris : Agung D.W

Bendahara : Ika Saraswati, S.Kom

Pembina : Dra. Ismel Suryani

Pengawas : Leni Marlina

Bidang Humas : Meirisa Marheti

Bidang Pendidikan : Indriyani Dwi Putri F

4. Data Anak-anak Panti Asuhan Hidayatullah

Panti asuhan hidayatullah saat ini memiliki jumlah anak sebanyak 24 anak, dimana diantaranya memiliki 8 anak binaan, anak-anak binaan adalah anak yang di asuh tetapi tidak di panti asuhan tersebut melainkan di asuh di dalam keluarganya akan tetapi kebutuhannya di bantu oleh panti asuhan hidayatullah seperti seperti bantuan pakaian, makan dan pendidikannya.

Berikut data-data anak panti asuhan hidayatullah :

Perempuan : 12 anak

Laki-laki : 12 anak

Dari semua anak-anak di panti asuhan hidayatullah 22 anak diantaranya bersekolah dan 2 anak belum bersekolah :

SD : 10 anak

SMP : 10 anak

SMK : 2 anak

Dengan status yang berbeda-beda yaitu yatim, yatim piatu dan duafa sebagai berikut :

Yatim : 7 anak

Yatim Piatu : 2 anak

Duafa : 15 anak⁷²

⁷² Wawancara dengan Bapak Amar Yazid, selaku Ketua di Panti Asuhan Hidayatullah, pada tanggal 5 juni 2022

Berikut data anak-anak panti asuhan hidayatullah dari beberapa tahun terakhir :

Tabel 4.2
Data Anak-anak Panti Asuhan Hidayatullah 2017-2022

No	Tahun	Jumlah Anak
1.	2017	15 anak
2.	2018	18 anak
3.	2019	20 anak
4.	2020	22 anak
5.	2021	19 anak
6.	2022	24 anak

(sumber : Dokumen Panti Asuhan Hidayatullah)

5. Fasilitas Panti Asuhan Hidayatullah

Panti asuhan hidayatullah dari awal berdiri hingga sekarang menempati rumah di jalan kamboja 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang, dimana rumah tersebut bukan rumah milik panti asuhan hidayatullah melainkan rumah kontrakan yang di kontrak pertahun, berikut fasilitas yang dimiliki di panti asuhan hidayatullah :

Ruang tamu : 1 buah Ruang tidur : 1 buah
Ruang ibadah : 1 buah Kamar mandi/wc : 1 buah
Dapur : 1 buah⁷³

⁷³ Wawancara dengan Bapak Amar Yazid, selaku Ketua di Panti Asuhan Hidayatullah, pada tanggal 5 juni 2022

C. Pemanfaatan Dana Ziswaf di Panti Asuhan Anugrah dan Panti Asuhan Hidayatullah

1. Pemanfaatan Dana Ziswaf di Panti Asuhan Anugrah

Pemanfaatan dana harus menjadi perhatian serius karena dana diberikan dari donatur ditunjukkan kepada anak yatim piatu tersebut, artinya Pemanfaatannya harus mampu mengemban amanah yang diberikan dari donatur supaya dana tersebut efektif dan bisa memenuhi kebutuhan hidup anak-anak.

Berikut proses dana ziswaf di panti asuhan anugrah :

a) Sumber Dana

Dana di panti asuhan anugrah di kelolah oleh bapak Rutam Efendi, bapak Rustam Efendi mengatakan bahwa :

“dana-dana yang didapatkan untuk kebutuhan anak-anak itu semuanya dari donatur-donatur dan ada juga dari pemerintah, tetapi kami lebih mengandalkan bantuan dari donatur ketimbang pemerintah, dari pemerintah juga semenjak pandemic covid ini tidak ada bantuan-bantuan, kalau sebelum pandemi itu ada biasa Rp.13.000.000 pertahun kadang juga perbulan, kalau donatur itu kami ada donatur tetap jadi Alhamdulillah walaupun sedikit dan juga bantuan tersebut tidak menentu berapa bisa membantu anak-anak, dari donatur juga itu ada dalam bentuk sembako seperti beras, mie instan, gula jadi kebutuhan dapur untuk makan sehari-hari itu tidak pernah kehabisan beras, tinggal ibuk sama anak-anak masak lauknya.”⁷⁴

Dari penuturan bapak Rustam Efendi diatas selaku pengelola panti asuhan anugrah bahwa dana yang didapatkan untuk kebutuhan anak-anak, sumber dananya didapatkan dari donatur-donatur dan juga

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Rutam Efendi, selaku Pembina di Panti Asuhan Anugrah, pada tanggal 4 juni 2022

pemerintah, tetapi saat ini mereka sangat mengandalkan bantuan dari para donatur. Bantuan yang didapatkan tidak hanya dalam bentuk dana tetapi juga dalam bentuk barang.

b) Pengumpulan Dana

Berdasarkan hasil wawancara proses pengumpulan dana di panti asuhan hidayatullah, bapak Rustam Efendi mengatakan bahwa :

“kalau di panti asuhan anugrah ini proses terkumpulnya itu biasanya para donatur-donatur datang langsung kesini dan bersama anak-anak kita berdoa, itu biasa ada donatur yang niat nya untuk keluarganya sudah meninggal jadi kami mendoakan keluarga tersebut. dan bisa juga transfer lewat bank dan juga kalau pas ada acara-acara seperti peresmian atau sedekahan kami sering juga di undang dan Alhamdulillah pasti ada di kasih amplop. Dan setelah dana itu terkumpul tidak langsung di kasih ke bendahara, kami gunakan untuk kebutuhan dulu terus kalau dana tersebut ada lebinya baru dikasih ke bendahara”⁷⁵

Dari penuturan bapak Rustam Efendi di atas dapat bahwa di panti asuhan anugrah dalam pengumpulan dana tersebut menggunakan system aktif yaitu dengan para donatur datang ke panti asuhan dan memberikan bantuan secara langsung dan juga menggunakan rekening bank.

c) Pemanfaatan Dana

Berdasarkan hasil wawancara pemanfaatan dana di panti asuhan anugrah, ibu Yuliana mengatkan bahwa :

“yang pastinya sih kebutuhan anak-anak, makan nya juga pasti nya harus layak, kebutuhan sekolah seperti spp sekolah, uang jajan dan

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Rustam Efendi, selaku Pembina di Panti Asuhan Anugrah, pada tanggal 4 juni 2022

peralatan sekolah, dan juga listrik, PDAM, internet, dan juga rumah ini kan bukan rumah sendiri jadi pertahun juga harus dibayar”⁷⁶

Ria Putri Febiola merupakan anak asuh panti asuhan anugrah mengatakan bahwa :

“saya sudah sejak kecil tinggal di panti asuhan ini, disekolahkan, setiap sekolah saya dan yang lainya dikasih uang jajan sampai sekarang kelas sebelas SMA, ya Alhamdulillah selama ini kami sudah di asuh dengan baik dan adil oleh bapak dan ibu dan yang sudah dikasih bapak dan sudah cukup kami bisa sekolah dan bisa makan”⁷⁷

Dari wawancara diatas pemanfaatan dana di panti asuhan anugrah digunakan untuk pendidikan sekolah anak-anak, kebutuhan hidup anak-anak supaya bisa hidup layak seperti anak-anak yang lainnya.

d) Pengelolaan Dana

Berdasarkan hasil wawancara pengelolaan dana di panti asuhan anugrah bapak Rustam Efendi mengatakan :

“dana yang terkumpul dalam sebulan sih tidak menentu, kami ini kan mengandalkan dana dari donatur, dari donatur juga tidak menentu mungkin dari donatur juga tergantung dari pendapatan mereka, yang pasti nya sih pengeluaran selama sebulan itu sekitar 5 jutaan tergantung kebutuhan juga dan juga untuk kontrakan juga 10 juta pertahun, jadi selama pengeluaran sebanyak itu kebutuhan kami kadang cukup dan kadang kurang yang artinya dana yang masuk itu kurang lebih 5 juta, jika kurang dari dana donatur itu kami menggunakan dana kas”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Yuliana, selaku pengurus di Panti Asuhan Anugrah, pada tanggal 4 juni 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Ria Putri Febiola, selaku anak asuh di Panti Asuhan Anugrah, pada tanggal 4 juni 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Rustam Efendi, selaku Pembina di Panti Asuhan Anugrah, pada tanggal 4 juni 2022

Dari wawancara di atas pengelolaan dana di panti asuhan anugrah saat ini belum cukup untuk memenuhi kebutuhan anak-anak, tergantung dari cara mereka dalam mengelola dana tersebut supaya kebutuhan anak-anak bisa terkecukupi, karena bantuan dari donatur tidak menentu pengurus panti asuhan harus pintar dalam mengatur keuangannya jika sewaktu-waktu bantuan dari donatur itu berkurang.

2. Pemanfaatan Dana Ziswaf di Panti Asuhan Hidayatullah

Kinerja panti asuhan hidayatullah dilandaskan oleh nilai-nilai agama, dimana seluruh pengurus harus berperan penting dalam menjaga amanah yang diberikan dari para donatur, yang ditujukan untuk anak-anak sebagaimana yang diharapkan dari para donatur supaya anak-anak bisa hidup layak.

Berikut proses dana ziswaf di panti asuhan hidayatullah :

a) Sumber Dana

Di panti asuhan hidayatullah pengelolaan dana tersebut dikontrol oleh bapak Amar Yazid, bapak Amar Yazid mengatakan :

“kami dipanti asuhan yang pertama mengandalkan bantuan dari donatur, terus dari pemerintah juga tidak bisa diharapkan dan saya juga ada usaha kecil-kecilan instri saya juga seorang guru jadi bisa bantu kebutuhan disini dan baru-baru ini kami baru gabung di bank BSI jadi Alhamdulillah setiap bulan itu ada bantuan rutin dari bank BSI walaupun tidak banyak bisa bantu anak-anak”⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Amar Yazid, selaku Ketua di Panti Asuhan Hidayatullah, pada tanggal 5 juni 2022

Dari wawancara diatas sumber dana yang didapatkan di panti asuhan anugrah untuk kebutuhan anak-anak ialah dari bantuan donatur-donatur dan kerja sama dengan Bank BSI.

b) Pengumpulan Dana

Bedasarkan hasil wawancara oleh bapak Amar Yazid mengatakan :

“di panti asuhan kami kebanyakannya donatur-donatur datang langsung ke panti bisa juga lewat rekening bank kami bank BSI dan ada juga lewat kotak amal”.⁸⁰

Dalam pengumpulan dana di panti asuhan hidayatullah menggunakan 3 metode yaitu melalui rekening bank BSI, kotak amal dan langsung ke panti, dengan menggunakan metode tersebut bisa memudahkan donatur dalam memberikan bantuan sewaktu-waktu.

c) Pemanfaatan Dana

Dari yang telah terkumpul dari donatur dimanfaatkan sebaik mungkin sebagaimana yang telah amanahkan dari para donatur kepada pengurus panti asuhan, dari hasil wawancara ibu Listianawati selaku bidang rumah tangga mengatakan :

“yang pastinya kebutuhan sehari-hari itu kebutuhan dapur untuk makan kita disini, terus untuk sekolah anak-anak itu di kasih terus uang jajan ada yang 3 ribu tau 5 ribu, walaupun tidak sekolah pun kita kasih, terus juga bayar listrik, internet, PDAM bayar kontrakan rumah juga pertahun”.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Amar Yazid, selaku Ketua di Panti Asuhan Hidayatullah, pada tanggal 5 juni 2022

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Listianawati, selaku Bidang Rumah Tangga di Panti Asuhan Hidayatullah, pada tanggal 5 juni 2022

Ibrahim merupakan anak asuh di panti asuhan hidayatullah mengatakan bahwa:

“saya tinggal di panti asuhan ini dari SD sampai sekarang SMA kelas 12 dari SD sampai SMA, saya sekarang berumur 18 tahun, disekolahkan dan di asuh dengan baik oleh bapak dan ibu dan selama di panti asuhan ini sangat senang sih karena banyak kawan, bapak dan ibu juga sangat adil ke kami dikasih uang jajan dan pakaian, disekolahkan juga, dan yang diberikan oleh bapak dan ibu selama ini sudah cukuplah yang penting kami semua bisa sekolah dan belajar.”⁸²

Dari wawancara hasil di atas pemanfaatan dana di panti asuhan hidayatullah sama seperti panti asuhan anugrah dimana mereka mementingkan kebutuhan anak-anak dahulu supaya anak-anak bisa hidup layak.

d) Pengelolaan Dana

Pengelolaan merupakan proses setelah pengumpulan dana, yang dikategorikan sebagai aspek penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan dana ziswaf, dari hasil wawancara bapak Amar Yazid mengatakan bahwa :

“dana masuk dalam dari donatur itu tidak menentu, kalau bulan kemarin itu saja sekitar 7 juta, jadi kalau kisaran perbulan itu kurang lebih 6 juta, tidak bisa di pastikan karena dari donatur juga ada dalam bentuk beras dan pakaian, untuk pengeluaran itu yang paling besar perbulan itu sekolah itu ada spp, uang jajan, kebutuhan lainnya seperti buku, kalau kisaran nya itu 2 jutaan lebih belum lagi kebutuhan dapur, listrik, pdam dan wifi itu dalam sebulan totalnya kurang lebih 6 jutaan, jadi seandainya dana dari tersebut lebih kita masukin ke kas, kalau

⁸² Wawancara dengan Ibrahim, selaku anak asuh di panti asuhan Hidayatullah, pada tanggal 5 juni 2022

kurang kita cari, terlebih lagi yang harus kami persiapkan untuk kontrakan ini 20 juta pertahun”⁸³

Dari hasil wawancara di atas, pengeluaran di panti asuhan Hidayatullah kurang lebih 6 juta tergantung kebutuhan anak-anak sedangkan untuk pemasukan dana dari donatur tidak menentu dari kisarannya kurang lebih 6 juta, dari pemasukan dan pengeluaran dan pemasukan tersebut berarti dana dari donatur bisa cukup dan bisa juga kurang dalam sewaktu-waktu.

D. Strategi Optimalisasi Pemanfaatan dana Ziswaf dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada Panti Asuhan Anugrah dan Panti Asuhan Hidayatullah

1. Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Dana Ziswaf dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada Panti Asuhan Anugrah

Pemanfaatan dana di panti asuhan anugrah bisa dinilai sudah baik dimana pengurus panti asuhan bisa berperilaku adil terhadap seluruh anak-anak, dari seluruh anak-anak di panti asuhan anugrah mereka disekolahkan dan di beri seragam sekolah yang layak dan uang jajan yang adil sehingga anak-anak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya disekolah dan bisa seperti anak-anak yang lainnya yang masih tinggal bersama keluarga dan memiliki kedua orang tua.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Amar Yazid, selaku Ketua di Panti Asuhan Hidayatullah, pada tanggal 5 juni 2022

Dalam pemanfaatan dana di panti asuhan yang paling utama adalah penetapan kebutuhan anak-anak, dimana kebutuhan anak yang di gunakan mulai dari kebutuhan harian, mingguan, bulanan sisa dana tersebut baru digunakan untuk membayar listrik, air dan kontrakan rumah. Pemanfaatan dana yang baik dan jelas akan terjaminnya kesejahteraan anak-anak agar sesuai dengan ketentuan hukum islam.

Dalam memenuhi kebutuhan anak panti asuhan mengandalkan bantuan dari donatur. Bantuan dari donatur merupakan amanah yang harus dikelola dan diberikan secara benar dan adil oleh yang mengelola dana tersebut. Dan harta anak yatim tidak boleh dijamah kecuali untuk kemaslahatan mereka. Mengurus harta anak yatim termaksud iman dan kebajikan yang diperintahkan. Allah SWT menyebutkan bahwa memberikan harta anak yatim termaksud kebaikan seperti rukun-rukun iman dan rukun-rukun islam. Bahkan menyantuni anak yatim dijanjikan surga bagi pelakunya.

Dengan demikian, Pemanfaatan dana dalam memenuhi kebutuhan anak-anak sudah berjalan baik, dalam hal pendidikan anak-anak bisa bersekolah seperti anak-anak yang lain. Hanya saja dana donatur yang tidak menentu dan manajemen keuangan yang kurang baik, dana yang masuk dari donatur dan pengeluaran tidak dicatat yang buat manajemen keuangan di panti asuhan anugrah tidak transparan, sehingga bisa saja membuat para donatur kurang percaya untuk bersedekah.

2. Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Dana Ziswaf dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada Panti Asuhan Hidayatullah

Dalam memenuhi kebutuhan anak-anak pengurus panti asuhan hidayatullah berusaha sebaik mungkin agar kebutuhan semua kebutuhan anak-anak bisa terpenuhi. Dalam masa pandemi beberapa tahun terakhir panti asuhan anugrah sangat terdampak dalam segi keuangan dimana tidak adanya bantuan dari pemerintah dan minimnya bantuan dari donatur, namun pengurus panti asuhan hidayatullah mengusahakan sebaik mungkin agar kebutuhan anak-anak terpenuhi, pengurus panti asuhan rela menungganakan dana pribadi agar kebutuhan anak-anak terkecukupi.

Harta anak yatim merupakan sesuatu yang sangat berharga yang dimiliki oleh anak yatim. Harta anak yatim bisa menimbulkan masalah besar jika tidak ada yang mengelolanya, maka harta itu akan habis, tetapi jika harta tersebut ada yang mengelolanya, maka yang mengelola harta tersebut harus bisa dengan benar memelihara dan mengelolanya. Selain itu seseorang yang mengurus harta tersebut harus bisa berbuat adil terhadap anak yatim, tidak boleh sewenang-wenang memakan harta anak yatim tersebut. Harta adalah amanah dari Allah SWT, siapa pun tentu kelak akan ditanya tentang harta yang pernah dimilikinya, dari mana dia mendapatkannya dan untuk apa dipergunakanya, dan termaksud sebesar-besar amanah ialah harta anak yatim.

Dengan demikian, pengurus panti asuhan hidayatullah harus menerapkan manajemen keuangan yang baik sesuai dengan ketentuan hukum Islam dalam mengelola harta anak yatim, dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik kendala yang dihadapi dalam mengelola dana bisa teratasi.

E. Pemanfaatan Dana Ziswaf dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada Panti Asuhan Anugrah dan Panti Asuhan Hidayatullah

1. Pemanfaatan Dana Ziswaf dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada Panti Asuhan Anugrah

Pengurus panti asuhan anugrah harus bisa mengatur keuangan karena pemasukan yang tidak menentu dari para donatur, tidak menentunya pemasukan dari para donatur merupakan kendala terbesar yang dihadapi panti asuhan anugrah, jika sewaktu-waktu pengeluaran mendadak dengan dana yang besar panti asuhan anugrah harus siap mengantisipasi hal tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam bersedekah bisa mengakibatkan kekurangan dana di panti asuhan anugrah, terlebih lagi jumlah anak asuh di panti asuhan anugrah tidak sedikit yaitu 28 anak, anak-anak tersebut harus terpenuhi seluruh kebutuhannya.

Bapak Rutam Efendi mengatakan bahwa :

“kendala sekarang ini ya itu pemasukan dari yang tidak menentu, apalagi saat ini tidak ada lagi bantuan dari pemerintah untuk tahun-tahun

sebelumnya aja 13 juta sedangkan pengeluaran kami ini 3 jutaan lebih belum lagi untuk bayar kontrakan nya 10 juta pertahun.”⁸⁴

2. Pemanfaatan Dana Ziswaf dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada Panti Asuhan Hidayatullah

Pengurus panti asuhan hidayatullah harus bisa meminimalisir pengeluaran dana karena kalau dilihat segi pemasukan dan pengeluaran panti asuhan hidayatullah beresiko kekurangan dana dalam sewaktu-waktu, apa lagi disaat pandemi ini pemasukan dari donatur yang tidak menentu dan kurangnya perhatian dari pemerintah. Jadi seharusnya pengurus panti asuhan hidayatullah harus bisa memanejemen pemanfaatan dana dengan baik supaya ke depannya bisa terjamin kesejahteraan panti asuhan.

Bapak Amar Yazid mengatakan :

“kalau masalah keuangan sih disaat pandemi covid sekarang ini, jadi selama pandemi covid ini sangat berasa dampaknya yang pertama bantuan dari pemerintah nya gak ada, terus bantuan dari donatur agak minim, jadi kalau dana kas kita kurang saya menutupi nya dengan dana pribadi saya.”⁸⁵

Dalam manajemen keuangan seharusnya dalam hal pemasukan dan pengeluaran harus dicatat dan laporkan dengan baik dan transparan, namun dalam kenyataannya manajemen di panti asuhan anugrah tidak adanya pencatatan pemasukan dan pengeluaran sehingga dana yang

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Rustam Efendi, selaku Pembina di Panti Asuhan Anugrah, pada tanggal 4 juni 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Amar Yazid, selaku Ketua di Panti Asuhan Hidayatullah, pada tanggal 5 juni 2022

terkumpul tidak transparansi penggunaannya sehingga bisa saja yang membuat masyarakat kurang yakin dalam menyumbang dana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka kesimpulan mengenai bagaimana pemanfaatan dana ziswaf dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak asuh pada panti asuhan anugrah dan panti asuhan hidayatullah, yaitu:

1. Pemanfaatan dana di panti asuhan anugrah belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam bersedekah, minimnya bantuan dari donatur, tidak menentunya bantuan dari donatur dan tidak adanya bantuan dari pemerintah dari beberapa tahun terakhir. Dana yang terkumpul digunakan untuk kebutuhan anak-anak, seperti bahan pangan sembako, pendidikan sekolah dan biaya perawatan rumah.
2. Pemanfaatan dana di panti asuhan hidayatullah sudah dilakukan dengan baik, walaupun tidak adanya bantuan dari pemerintah di beberapa tahun terakhir dan minimnya bantuan dari donatur, pengurus panti asuhan hidayatullah berusaha sebaik mungkin agar kebutuhan anak-anak bisa terkecukupi, dana yang terkumpul digunakan untuk kebutuhan anak-anak, seperti bahan pangan sembako, pendidikan sekolah anak-anak dan biaya perawatan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka kesimpulan mengenai bagaimana strategi optimalisasi pemanfaatan dana ziswaf dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak asuh pada panti asuhan anugrah dan panti asuhan hidayatullah, yaitu:

1. Pengurus panti asuhan anugrah sebaik mungkin mengoptimalkan dana ziswaf yang diberikan dari donatur untuk anak-anak panti asuhan dengan menerapkan, mengatur urusan pendidikan anak-anak dilakukan oleh pengurus lain dibidang pendidikan agar keperluan pendidikan anak-anak terpenuhi, meminimalisir pengeluaran yang tidak penting dan mengutamakan pengeluaran untuk pendidikan dan makan anak-anak, dari dana yang diberikan donatur diberikan lagi ke bendahara agar bisa dimanfaatkan untuk keperluan yang tidak terduga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk membantu dalam mensejahterakan anak-anak.
2. Pengurus panti asuhan hidayatullah dalam mengoptimalkan dana ziswaf dimanfaatkan untuk kesejahteraan anak yang mengutamakan pendidikan anak-anak dan kebutuhan makan anak-anak dengan mempertimbangkan dana untuk keperluan pendidikan dan dapur serta mempersiapkan dana untuk kedepannya, dalam urusan belanja keperluan dapur dan lainnya anak-anak di ajarkan dalam mengelola keuangan, menyimpan dana yang tidak terpakai diserahkan kepada ke bendahara dan agar kebutuhan anak-anak bisa terkecukupi panti asuhan hidayatullah ada kerja sama di bank BSI untuk dapat santunan setiap bulannya.

B. Saran

1. Manajemen pemanfaatan dana donatur di panti asuhan anugrah harus professional dalam pemanfaatan dana dari donatur agar pemanfaatannya bisa lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik.
2. Pemanfaatan dana di panti asuhan anugrah, harus bisa pemanfaatan dana secara produktif, sehingga pada saat terjadi kekurangan dana pengurus panti asuhan bisa memanfaatkan dana dari usaha tersebut.
3. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, pihak panti asuhan anugrah seharusnya bisa memprediksi anggaran terkait dana ziswaf, supaya anggarannya sesuai rencana yang akan yang dicapai.
4. Pengurus panti asuhan hidayatullah harus mempertimbangkan secara matang perencanaan terkait pengelolaan dana, sehingga dana yang akan digunakan bisa sesuai rencana dengan perencanaan.
5. Pengurus panti asuhan hidayatullah harus bisa pemanfaatan dana secara produktif, agar dana yang didapatkan tidak langsung habis.
6. Diharapkan dana dari donatur yang masuk ke panti asuhan Anugrah dan panti asuhan Hidayatullah agar tersalurkan dengan baik supaya kebutuhan anak-anak bisa terpanuhi kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Linda. *Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018
- Anjelina, Eni Devi. Rania Salsabila. Dwi Ayu Fitriyanti. “Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah*. Vol 4, No 2. (2020)
- Ardianis. “Peran Zakat dalam Islam”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 4, No. 1. (2018)
- Arifa, Fifin Candra. “Strategi Pendanaan Pendidikan melalui Zakat Infak Sedekah (Zis) Kasus Panti Asuhan Miftahunnajah”. *Jurnal An Nur*. Vol 5, No. 1
- Bastomi, Hasan. “Optimalisasi Potensi Zakat: Sebuah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Umat”. *Jurnal Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah*. Vol 4, No 2. (2018)
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Jurnal Rafika. 2014
- Fitri, Maltuf. “Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat”. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 8, No 1. (2017).
- Hafidhuddin D. *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak dan Shadaqah*. Jakarta: Gema Insani. 1998
- Handayani, Kartika. Nurmalasari. Dkk.”Sistem Informasi Pengelolaan Ziswaf (Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf)”. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*. Vol 8, No 2. (2020)
- Husman, Husini. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008
- Iqbal, Muhammad. “Hukum Zakat dla, Perspektif Hukum Nasional”. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Vol. 20. No. 1. (2019).
- Jasafah. “Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Baitul Mal Aceh Besar”. *Jurnal Al – Ijtimaiyyah*. Vol. 1 No. 1. (2015)

- Karyadiputra, Erfan. Galih Mahalisa. Abdurrahman Sidik. Muhammad Rais. “Pengembangan Kreativitas Anak Asuh berbasis ti dalam menanamkan nilai wirausaha pada asrama putera panti asuhan yatim piatu dan dhu’afa yayasan Al – ashr Banjarmasin”. *Jurnal Al – Ikhlas*. Vol 4, No 2. (2019)
- Kasdi, Abdurrahman. “Model Pemberdayaan Wakaf Produktif di Indonesia”. *Jurnal ZISWAF*. Vol 1, No. 1. (2014).
- Khoirunnisa, Sella. Ishartono. Risna Resnawaty. “Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh di Panti Asuhan Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 2, No.1. (2017)
- Moleng, Lexy. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Karya. 2007
- Octafitri, Amelia. Nengah Punia. Nazrina Zuryani. “Peran Panti Asuhan Tunas Bangsa dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh melalui Pendidikan Formal”. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*. Vol. 1, No. 2. (2019)
- Prihatin, Farida. Dkk. *Hukum Islam : Zakat dan Wakaf : Teori dan Praktiknya di Indonesia*. Jakarta : Sinar Sinanti. 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta. Kamus Bahasa Indonesia. 2018.
- Qardhawi, Yusuf. *Hukum Zakat*. Bandung: Penerbit Mizan. 1996
- Rahmadiana, Fatiyah. Dwi Amalia Chandra Sekar. “Kontribusi Pengasuh di Panti Asuhan Muslimin dalam Pemenuhan Dimensi Emosional Warmth berdasarkan Kerangka Perlindungan dan Kesejahteraan Sosial Anak”. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jilid 20, No 1. (2019)
- Ramadhianto, Mahendra. “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial bagi Penyandang Cacat”. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 1, No. 3. (2017)
- Sahroni, Oni. dkk. *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers. 2018
- Sardar, Ziauddin. Muhammad Nafik H.R. “Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 3, No. 5. (2016)
- Setiawati, Rini. “Manajemen ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) dalam pembinaan dan pengembangan potensi anak yatim di yayasan yatim mandiri Lampung”. *Jurnal Komunikasi*. Vol 1, No 2. (2018)

- Siregar, Julinah Erawati. Dkk. "Implementasi Nilai dan Pengamalan Agama Islam Anak Asuh di Panti Asuhan – Jam'iyatul Washliyah Medan Area". *Jurnal Prosiding KS: Riset dan PKM*. Vol 2, No 1. (2018)
- Suardi, Didi. "Optimalisasi Pengelolaan Dana Ziswaf dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Syari'ah Benteng Mikro Indonesia Cabang Cikupa Tangerang". *MAZAWA*: Vol. 2, No. 2. (2018)
- Suardi, Didi. Jafar Abdul Hafidz. "Optimalisasi Pengelolaan Dana Ziswaf dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Syari'ah Benteng Mikro Indonesia Cabang Cikupa, Tangerang". *Mazawa*. Vol 2, No 2. (2021)
- Sugita, Ades. Sri Intan Wulandari. "Analisis Peran Pengelolaan Dana Ziswaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat pada LAZISN Kabupaten Cirebon". *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. Vol 1, No. 2. (2020)
- Sugita, Ades. Sri Intan Wulandari. "Analisis peranan pengelolaan dana Ziswaf dalam pemberdayaan ekonomi umat pada Lazisnu kabupaten Cirebon. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*". *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*. Vol. 1, No. 1. (2020)
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: PT Rineka Cipta. 2010
- Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Anugrah
- Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Hidayatullah
- Supardi. *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UI Press. 2005
- Uyun Q. "Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf sebagai Konfigurasi Filantropi Islam". *Jurnal Studi Islam*. Vol. 2, No. 2. (2015)

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Lampiran I

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Dana Ziswaf dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh pada Panti Asuhan Anugrah dan Panti Asuhan Hidayatullah di 20 Ilir D III Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang**”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Daftar pertanyaan ke pihak pengurus panti asuhan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya panti asuhan ini?
2. Apa saja visi dan misi panti asuhan ini?
3. Berapa saja jumlah anak asuh yang ada di panti asuhan ini?
4. Fasilitas apa saja yang dimiliki di panti asuhan ini?
5. Dari mana saja dana yang didapatkan untuk kebutuhan anak-anak dan operasional panti asuhan ini?
6. Bagaimana proses mendapatkan dana atau terkumpulnya dana di panti asuhan ini?
7. Dari dana yang telah terkumpulkan, dimanfaatkan untuk kebutuhan apa saja?
8. Kira-kira berapa dana yang terkumpul dalam sebulan dan pertahun?
9. Pengeluaran apa saja yang dikeluarkan untuk operasional dan kira-kira berapa?

10. Dari dana yang telah didapatkan apakah sudah cukup atau untuk kebutuhan anak-anak dan operasional?
11. Dalam mengurus kebutuhan anak-anak dan operasional, apakah pernah ada permasalahan dalam pendanaannya?
12. Dalam memenuhi kebutuhan anak-anak, bagaimana cara bapak/ibu supaya kebutuhan anak bisa terkecukupi?

Daftar pertanyaan ke pihak anak asuh:

1. Sejak kapan tinggal di panti asuhan ini?
2. Fasilitas apa sajakah yang didapat selama di panti?
3. Apakah selama tinggal di panti asuhan bapak dan ibu mengasuh kalian dengan baik?
4. Apakah bapak atau ibu panti asuhan berperilaku adil selama di panti asuhan?
5. Selama ini apa yang diberikan bapak dan ibu sudah cukup atau kurang?

Lampiran II





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sigit Budiarto

Nim : 1830604094

TTL : Sungai Bungin, 29 September 1999

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf

Alamat : Sungai Bungin, rt 009/rw003, Desa Sungai Bungin, Kecamatan Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir

No HP : 0823-7340-6164

E-mail : sigit.azwir@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri 1 Sungai Bungin
- MTS 1 Sungai Bungin
- SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam
- UIN Raden Fatah Palembang

Riwayat Organisasi :

- GMAN (Gerakan Mahasiswa Anti Narkoba)
- PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

Motto : Masa lalu biarlah berlalu, yang akan datang hanya Allah SWT yang tahu, teruslah berjuang, luruskan niat, jalani proses dan kuatkan tekad

